PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 108 MONCONGLOE *HOME BASE* KABUPATEN MAROS

THE INFLUENCE OF THE DISCOVERY *LEARNING LEARNING MODEL ON MOTIVATION, ACTIVITIES, AND SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES FOR CLASS IV STUDENTS AT SDN 108 MONCONGLOE HOME BASE MAROS REGENCY*

TESIS

Oleh

MIA SALMIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 105061100821

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 108 MONCONGLOE *HOME BASE* KABUPATEN MAROS

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan diajukan oleh:

MIA SALMIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 105061100821

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 108 MONCONGLOE *HOME BASE* KABUPATEN MAROS

Yang disusun dan diajukan oleh:

MIA SALMIATI
NIM : 105061100821

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 10 Januari 2024

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.	**Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana Unismuh Makassar	Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd NBM. 613 949	**Dr. Mukhlis, S.Pd, M.Pd** NBM: 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.
Nama Mahasiswa	:	Mia Salmiati
NIM	:	105061100821
Program Studi	:	Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Januari 2024

Tim Penguji

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. .....
(Pimpinan/Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. .....
(Pembimbing I/Penguji)

Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D .....
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si .....
(Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd. .....
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mia Salmiati
NIM	: 105061100821
Program Studi	: Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Januari 2024

Mia Salmiati

ABSTRAK

Mia Salmiati.2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Nawir dan Pembimbing II Kaharuddin.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa; 2) Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa; 3) Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa; 4) Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS secara bersamaan pada siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian *quasi eksperiment design non equivalent control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang, yang terdiri dari 21 orang kelas eksperimen dan 21 orang kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket untuk mengukur motivasi belajar, lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, uji hipotesis *paired sample t-test* dan uji hipotesis manova. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,001<0,05 yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS; 2) Model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,001<0,05 yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS; 3) Model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,001<0,05 yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS; 4) Model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dengan nilai signifikan 0,001<0,05 yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memengaruhi motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

Kata kunci: model pembelajaran *Discovery Learning,* motivasi, aktivitas, hasil belajar.

ABSTRACT

Mia Salmiati, 2023. The Influence of the Discovery Learning Learning Model on Motivation, Activities and Social Studies Learning Outcomes for Class IV Students at SDN 108 Moncongloe Home Base, Maros Regency. Supervised by Muhammad Nawir and Kaharuddin.

The research objectives are to determine: 1) The influence of the Discovery Learning learning model on students' social studies learning motivation; 2) The influence of the Discovery Learning learning model on students' social studies learning activities; 3) The influence of the Discovery Learning learning model on students' social studies learning outcomes; 4) The influence of the Discovery Learning learning model on motivation, activity and social studies learning outcomes simultaneously in class IV students at SDN 108 Moncongloe Home Base, Maros Regency. This type of research was quantitative research with experimental methods and a quasi-experimental research design, non-equivalent control group design. The number of samples in this study were 42 persons, consisted of 21 persons in the experimental class and 21 people in the control class. The data collection methods used were questionnaires to measure learning motivation, observation sheets to measure learning activities, and learning outcomes tests. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, paired sample t-test hypothesis testing and MANOVA hypothesis testing. The research results obtained were 1) The Discovery Learning learning model on student learning motivation with a significance value of 0.001<0.05, which means there was any influence of the Discovery Learning learning model on social studies learning motivation; 2) The Discovery Learning learning model on student learning activities with a significance value of 0.001<0.05, which means there was any influence of the Discovery Learning learning model on social studies learning activities; 3) The Discovery Learning learning model on student learning outcomes with a significance value of 0.001 <0.05, which means there was any influence of the Discovery Learning learning model on social studies learning outcomes; 4) The Discovery Learning learning model on students' motivation, activities and learning outcomes with a significant value of 0.001<0.05, which means that there was any influence of the Discovery Learning learning model on the motivation, activities and social studies learning outcomes of class IV students at SDN 108 Moncongloe Home Base, Maros Regency . So it can be concluded that the Discovery Learning learning model can influence the motivation, activities and social studies learning outcomes of class IV students at SDN 108 Moncongloe Home Base, Maros Regency.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Model, Motivation, Activities, Learning Outcomes.*

Translated & Certified by
Language Institute of Universitas Negeri Makassar
Date : 29 NOV 23 Abstract

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah.

Pertama penulis panjatkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, berkat limpahan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul "**"Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros"** sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan tugas akhir tesis ini penulis memperoleh banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat menambah ilmu pengetahuan penulis. Dalam proses penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa bukan hal yang mudah untuk mencapai suatu gelar dalam pendidikan. Butuh banyak pengorbanan waktu, tenaga, dan materi. Dalam penulisan tesis ini penulis menghadapi beberapa hambatan dan tantangan, namun berkat bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak sejak awal penulisan hingga selesainya tesis ini penulis yakin dan mampu mengatasi hal tersebut.

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan hormati yaitu Bapak Hamsah dan Ibu Yunengsih yang

selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan program pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan izinnya dalam proses pelaksanaan penelitian ini.
3. Dr. Mukhlish Miala, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan arahannya dalam penyelesaian studi dan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran-saran yang sangat membantu selama penulisan dan penyelesaian tesis ini.
5. Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan serta memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap guru besar, para dosen dan staf pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Ardi, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SDN 108 Moncongloe Home

Base yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

8. Seluruh teman sejawat yang berada di lingkungan SDN 108 Moncongloe Home Base.
9. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar angkatan tahun 2021 khususnya kelas C yang sangat luar biasa memberikan dukungan dan solidaritasnya.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan balasan pahala berlipat ganda dan kebaikan yang berlimpah kepada mereka.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat dan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan kepada pembacanya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.

Makassar, Januari 2024
Penulis,

Mia Salmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GRAFIK xv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA 10
A. Kajian Konsep 10
1. Konsep Model Pembelajaran *Discovery Learning* 10
2. Konsep Motivasi Belajar 20
3. Konsep Aktivitas Belajar 23
4. Hasil Belajar 26
B. Kajian Teori 27
1. Teori Belajar Konstruktivisme 27
2. Teori Belajar Humanisme 29
3. Teori-Teori Motivasi 30
C. Penelitian Relevan 33
D. Kerangka Pikir 41

E. Hipotesis 44
BAB III. METODE PENELITIAN 46
A. Jenis dan Desain penelitian 46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
C. Populasi dan Sampel 47
D. Instrumen Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Definisi Operasional 53
G. Teknik Analisis Data 55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Hasil Penelitian 60
B. Pembahasan 100
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 123
A. Simpulan 123
B. Saran 124
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Model Pembelajaran 11

Gambar 2.2 Konsep Model *Discovery Learning* 16

Gambar 2.3 Sintaks Model *Discovery Learning* 17

Gambar 2.4 Konsep Motivasi Belajar 22

Gambar 2.5. Konsep Aktivitas Belajar 25

Gambar 2.6. Konsep Hasil Belajar Siswa 27

Gambar 2.7 Bagan Kerangka Pikir 42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model *Discovery Learning* 17

Tabel 3.1 Rancangan Desain penelitian 45

Tabel 3.2 Populasi penelitian 46

Tabel 3.3 Sampel penelitian 47

Tabel 3.4. Indikator aktivitas belajar 48

Tabel 3.5. Kategori aktivitas belajar 49

Tabel 3.6. Indikator motivasi belajar siswa 49

Tabel 3.7. Kategori motivasi belajar 50

Tabel 3.8. Kategori hasil belajar 51

Tabel 4.1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa 64

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 65

Tabel 4.3. Analisis Rata-rata dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Eksperimen 67

Tabel.4.4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol 68

Tabel 4.5. Analisis Rata-rata dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Kontrol .....

Tabel 4.6. Data Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa 71

Tabel 4.7. Data Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa 72

Tabel 4.8. Data Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa 73

Tabel 4.9. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa 74

Tabel 4.10. Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 76

Tabel 4.11. Analisis Rata-rata Aktivitas Belajar Perindikator Kelas

Eksperimen 75

Tabel 4.12. Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Kelas Kontrol 78

Tabel 4.13. Analisis Rata-rata Aktivitas Belajar Perindikator Kelas Kontrol 79

Tabel 4.14. Data Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa 81

Tabel 4.15. Data Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa 83

Tabel 4.16. Data Uji Hipotesis Aktivitas Belajar Siswa 84

Tabel 4.17. Data Deskripsi Hasil Belajar Siswa 86

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 87

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol 89

Tabel 4.20. Data Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa 91

Tabel 4.21. Data Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa 92

Tabel 4.22. Data Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa 93

Tabel 4.23. Data Deskriptif Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa 94

Tabel 4.24. Uji Normalitas Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa 96

Tabel 4.25. Uji Homogenitas Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa 98

Tabel 4.26. Hasil Uji Manova Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar 99

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen 66

Gambar 4.2. Grafik Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Eksperimen 67

Gambar 4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol 69

Gambar 4.4. Grafik Motivasi Belajar Siswa Perindikator pada Kelas Kontrol 70

Gambar 4.5. Grafik Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 77

Gambar 4.6. Grafik Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Kelas Kontrol 80

Gambar 4.7. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 88

Gambar 4.8. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol 90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan satuan pendidikan atau sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya menyelenggarakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk belajar, menginspirasi, menarik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, memberi motivasi dan memfasilitasi segala potensinya dengan memperhatikan perkembangan fisik dan perkembangan mentalnya (Permendikbud, No 22 Tahun 2016).

Selanjutnya, prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diterapkan dan dikembangkan oleh seorang guru dalam merancang pembelajaran adalah pembelajaran tidak lagi tentang diberi tahu tetapi diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu, guru bukan sumber belajar tunggal dalam proses pembelajaran melainkan diharapkan berbasis kontekstual dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, tidak berdasarkan teks namun dengan pendekatan saintifik, proses pembelajaran diharapkan dapat menunjukkan keterampilan dalam mengaplikasikan atau mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dan dipahami dalam

kegiatan sehari-hari, selanjutnya diharapkan dapat memadukan keseimbangan antara keterampilan *softskills* (fisik) dengan keterampilan *hardskills* (mental).

Proses kerja dari pendekatan saintifik antara lain dengan melakukan proses mengamati atau melihat dengan teliti suatu masalah, menanyakan yang terkait dengan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan mengomunikasikan hasil temuan dari masalah tersebut (Ariyana et al., 2018).

Hasil belajar siswa yang rendah di sekolah selalu menjadi hal menarik untuk dibahas karena selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terdapat dua faktor pengaruh hasil belajar siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik seperti kemampuan kognitif siswa, motivasi belajar siswa, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sekitar siswa dan kualitas proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan direncanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran, metode ataupun media ajar yang dapat mengaktifkan siswa belajar merupakan kualitas pembelajaran yang sangat diharapkan. Selama proses pembelajaran siswa diposisikan sebagai subjek belajar aktif. Penerapan model pembelajaran harus mendayagunakan segala kemampuan dan potensi siswa secara optimal. Kegiatan pembelajaran sebaiknya mampu memfasilitasi siswa untuk menggunakan daya pikir dan mentalnya

untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap, dan cakap menerapkannya dalam kehidupan siswa.

Dalam mendesain pembelajaran guru perlu untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai agar segala potensi dan kemampuan siswa dapat dioptimalkan dan akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar yang diharapkan. Pada saat ini model pembelajaran *Discovery Learning* sedang dikembangkan dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan rujukan dalam merancang rencana pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang memosisikan siswa sebagai subjek belajar aktif. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya terkait suatu masalah melalui kegiatan pengamatan, penelusuran, penyelidikan, hingga pemecahan masalah sehingga siswa mengingat pengetahuan tersebut lebih lama dalam memori atau ingatannya *(long-term memory)*.

Model pembelajaran ini menarik karena sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang mengharapkan desain pembelajaran yang menempatkan atau memosisikan siswa aktif sebagai subjek belajar. Dalam teori konstruktivisme menekankan bahwa siswalah yang mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya dengan keterlibatan dirinya langsung dalam pembelajaran. Model

pembelajaran *Discovery Learning* menganut sistem belajar sambil melakukan *(learning by doing)*. Selama proses pembelajaran diharapkan siswa aktif turut serta dalam berbagai kegiatan belajar untuk mengeksplor lingkungan belajarnya sehingga siswa memperoleh pengetahuan atau informasi dari keterlibatannya tersebut.

Sejalan dengan itu, model pembelajaran ini juga sesuai dengan teori belajar humanisme yang menekankan rancangan suatu pembelajaran yang disusun oleh guru mampu membantu siswa menggali dan mengembangkan segala potensi dan kreativitas dirinya sebagai seorang manusia.

Lingkungan merupakan perpustakaan besar bagi siswa. Dari lingkungan siswa dapat belajar berbagai macam pengetahuan. Dari lingkungan siswa juga dapat membaca berbagai fenomena alam, masalah sosial, dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam Al-Quran pada surah *Al-A'laq* (96) ayat 1 sampai 5 Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memerintahkan kepada manusia untuk membaca yang berbunyi:

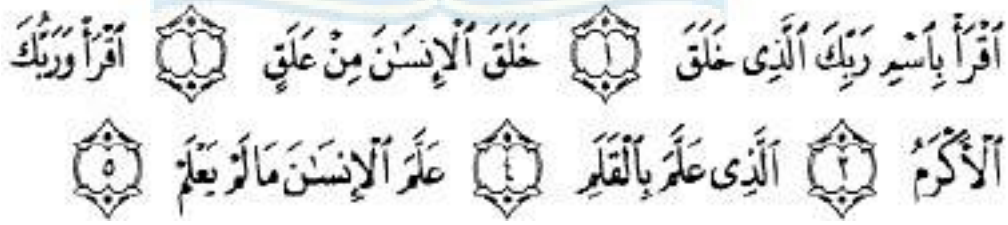

Terjemahnya :

> *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah* menciptakan *manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia)*

dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat perintah untuk "membaca" dalam surah di atas ditujukan kepada Rasulullah *Salallahu A'laihi Wasallam* dan selanjutnya diperintahkan untuk seluruh manusia. Membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi dan pintu untuk masuknya ilmu pengetahuan. Secara bahasa membaca adalah melafalkan huruf-huruf atau tulisan dalam buku, sedangkan secara istilah memiliki makna yang lebih luas yakni membaca kebesaran Allah melalui alam semesta.

Pelibatan siswa dalam praktik pembelajaran tentu akan memfasilitasi siswa dalam membaca berbagai kondisi dan fakta yang ditemuinya pada lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan membaca pada lingkungan sekitar menjadi sumber belajar bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sekaligus untuk mengkonfirmasi pengetahuan yang telah dimilikinya dengan kenyataan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari .

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan proses keterlibatan langsung siswa dengan lingkungan belajar dalam menganalisa fakta dari fenomena atau peristiwa sosial, berpikir kritis terhadap pemecahan masalah sosial sehingga dapat membangun sendiri pengetahuannya dan dapat mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengalaman belajarnya secara langsung.

Jadi, pembelajaran IPS bukanlah pembelajaran yang hanya dijelaskan oleh guru di ruang kelas atau sekadar hafalan semata tetapi bagaimana siswa itu belajar membangun pengetahuan dan pemahamannya dengan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* pada tanggal 13 Oktober 2022 tahun ajaran 2022/2023 masih terlihat aktivitas belajar IPS siswa yang belum maksimal. Antusias siswa tergolong rendah untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari siswa tidak fokus menyimak penjelasan oleh guru serta kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan bahwa guru hanya mampu menguasai materi tetapi kurang mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Maka dari itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengorganisir aktivitas belajar siswa dan memfasilitasi segala potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan pemanfaatan secara optimal segala sumber belajar yang ada di sekitarnya dengan harapan akan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa.

Berlandaskan hasil pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi, Aktivitas,**

dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut di atas, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

a. Mendeskripsikan teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanisme dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Menguatkan model *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran yang memusatkan dan mengaktifkan siswa

sebagai pelaku belajar dengan berbagai aktivitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif kepada siswa dengan mengutamakan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

1) Menjadi solusi alternatif dalam membelajarkan siswa dengan berbagai aktivitas belajar yang menarik.
2) Sebagai referensi dalam membelajarkan siswa dengan pendekatan saintifik atau metode ilmiah terutama pada mata pelajaran IPS.
3) Sebagai masukan untuk mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai sumber belajar siswa dengan melibatkan langsung siswa dalam praktik pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Menjadi salah satu referensi dalam pengembangan mutu tenaga pendid ik, standar proses, dan hasil lulusan yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pembuktian terhadap suatu teori dan juga menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Konsep Model Pembelajaran *Discovery Learning*

   a. Model Pembelajaran

Menurut (Wayan, 2018) Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang dirancang untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan suatu aktivitas.

Menurut Akhiruddin (2020:23) model pembelajaran adalah serangkaian cara menyajikan suatu proses pengalaman belajar kepada siswa secara sistematis yang meliputi aspek sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran serta terkait dengan segala bahan, alat dan sumber ilmu pengetahuan atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Helmiati (2021:19) Model pembelajaran adalah gambaran pelaksanaan tahapan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir dengan melibatkan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran di dalamnya.

Octavia (2020:12) berpendapat model pembelajaran adalah desain atau rancangan aktivitas belajar mengajar yang disusun dengan urutan yang jelas agar proses pembelajaran berjalan dengan

sistematis dan menyenangkan. Secara umum model-model pembelajaran memiliki sifat atau karakteristik antara lain:

1) Tahapan yang sistematis.
2) Hasil belajar ditentukan berstandar khusus.
3) Lingkungan belajar khusus atau kontekstual.
4) Ketercapain hasil setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5) Hubungan dengan lingkungan.

Dari berbagai pendapat di atas, maka disimpulkan model pembelajaran adalah serangkaian gambaran kegiatan proses belajar mengajar mulai dari sebelum, sedang, dan setelah pembelajaran yang didalamnya melibatkan metode belajar, pendekatan, strategi, teknik, sumber belajar, bahan dan alat, maupun media ajar yang digunakan.

Dari kesimpulan di atas, dapat digambarkan konsep model pembelajaran pada gambar berikut:

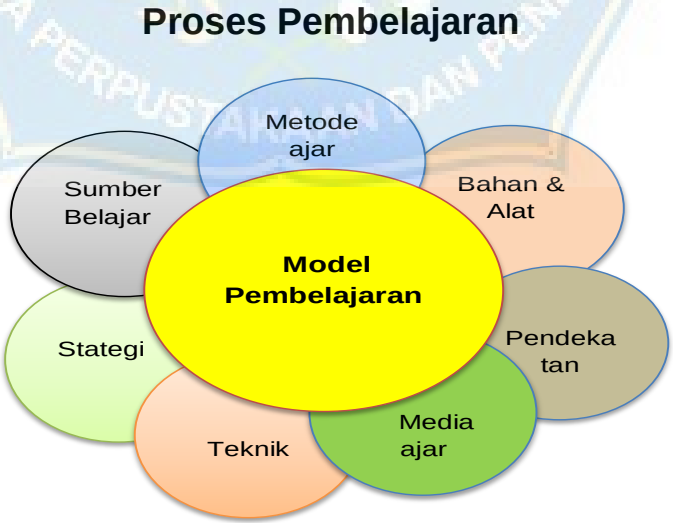

Gambar 2.1. Konsep Model Pembelajaran

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model yang pertama kali dikembangkan oleh Bruner pada tahun 1961. Pengembangan model ini didasari oleh pemikiran bahwa jika keunggulan intelektual yang dimiliki seseorang terhadap semua yang dia tahu bergantung pada kelengkapan pemahaman masing-masing, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan keunggulan pribadi seseorang terhadap semua yang dia tahu bergantung pada apa yang ia temukan untuk dirinya sendiri (Fauzi & Atok, 2017).

(Fauzi & Atok, 2017) berpendapat Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*) dengan mengaktifkan siswa melakukan penemuan pengetahuan atau informasi secara langsung oleh diri individu siswa itu sendiri.

Lebih lanjut, Fauzi, dkk menjelaskan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak menyampaikan keseluruhan materi tetapi hanya sebagian saja yang disampaikan secara langsung, sedangkan yang lainnya di temukan sendiri oleh siswa. Siswa didorong agar aktif untuk menemukan bagian pengetahuan yang belum disampaikan. Secara utuh siswa membangun suatu konsep dan generalisasi dari pecahan temuan-temuan yang mereka dapatkan. Tentunya proses tersebut tetap memerlukan bimbingan guru. Guru membimbing siswa

untuk menemukan dan membangun konsep serta generalisasi. Lingkungan dikenal dengan *discovery learning environment*, yaitu sebuah lingkungan yang memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi, terhadap penemuan baru yang belum dikenal atau mirip dengan pengetahuan yang sudah diketahui.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah gaya belajar aktif dan langsung yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Bruner menekankan bahwa belajar itu harus sambil melakukan atau *learning by doing*. Dengan menerapkan model ini maka siswa secara aktif ikut berpartisipasi dalam pembelajaran bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif (Khasinah, 2021). Lebih lanjut Khasinah berpendapat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* melalui instruksi atau arahan dari guru dalam menentukan aktivitas belajar siswa seperti menemukan, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang relevan dengan materi tertentu dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menjawab hipotesis dan memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memosisikan siswa sebagai subjek belajar aktif dengan konsep penemuan dan penyelidikan yang dilakukan sendiri oleh siswa pada suatu permasalahan maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatannya (Marisya & Sukma, 2020).

Menurut Nawir dan Darmawati (2022:3) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melatih siswa menemukan sendiri jawaban atas hipotesis suatu permasalahan berdasarkan observasi yang dilakukannya sendiri dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan siswa lebih bermakna. Lebih lanjut, Nawir dan Darmawati mengemukakan bahwa menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak hanya menuntut siswa aktif selama proses pembelajaran namun lebih mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan segala potensi dan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan kegiatan observasi atau pengamatan, menganalisis hasil observasi, melakukan prediksi, dan mampu menentukan atau memastikan suatu keputusan atau determinasi.

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Pembelajaran *Discovery* terjadi jika individu terlibat langsung terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219 dalam (Ariyana et al., 2018)).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model

pembelajaran yang dirancang berpusat pada aktivitas belajar siswa untuk melakukan penemuan, penelusuran, penyelidikan, mengidentifikasi masalah, menentukan hipotesis, hingga menjawab hipotesis terkait suatu masalah yang terjadi di lapangan atau lingkungan sekitar. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari berbagai pengetahuan dan informasi yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga pengetahuan siswa akan berkembang sejalan dengan hasil-hasil penemuannya.

Hal tersebut di atas sejalan dengan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Q.S Ar-Rum (30) ayat 41-42 tentang manusia agar belajar dari alam dan lingkungannya, yang berbunyi:

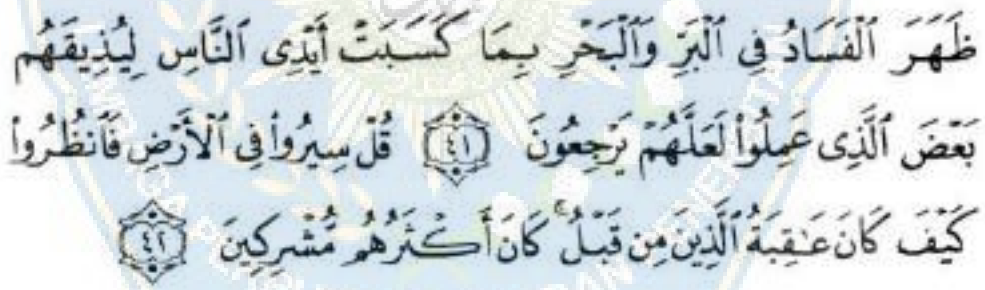
ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم
بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟
كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

41) *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*
42) Katakanlah (Muhammad) "Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia perlu untuk belajar dari lingkungannya baik di darat, di laut maupun di mana saja. Manusia perlu belajar bagaimana keterhubungan antara perilaku manusia dengan alam dan akibat yang dirasakan karena perbuatan manusia terhadap alam.

Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan konsep model pembelajaran *Discovery Learning* dalam gambar berikut :

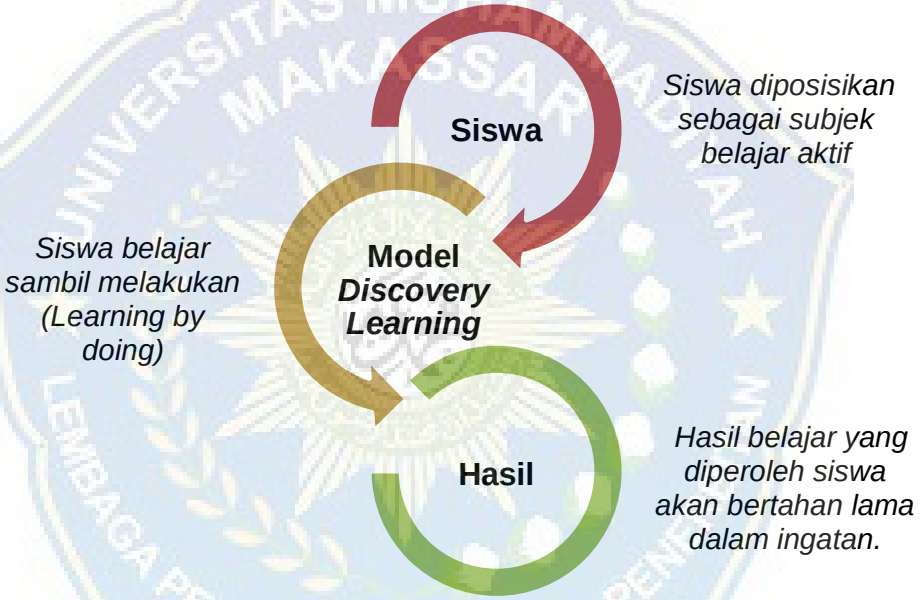

Gambar 2.2 Konsep Model *Discovery Learning*

2) Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

(Ariyana et al., 2018) sama seperti model pembelajaran lain, langkah kerja (sintaks) model pembelajaran *Discovery Learning* atau penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut:

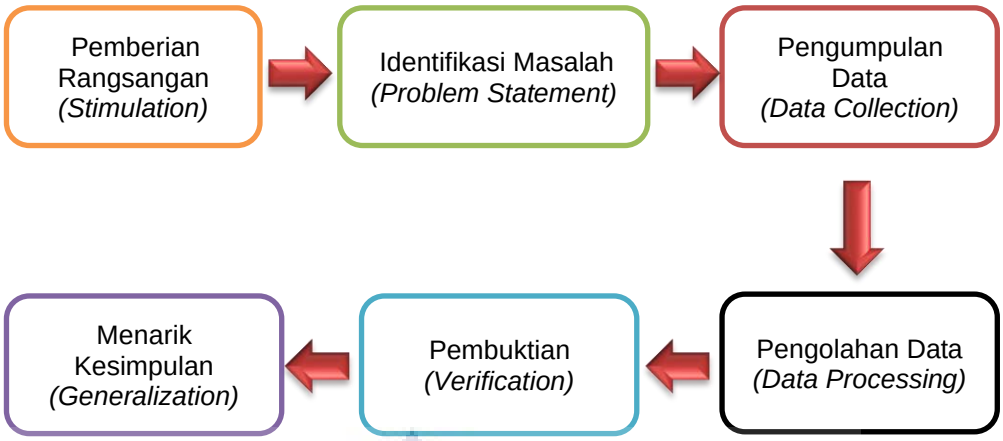

Gambar 2.3 Sintaks Model *Discovery Learning*

Berdasarkan sintaks tersebut, langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* yang bisa dirancang oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model *Discovery Learning*

Langkah Kerja	**Aktivitas Guru dan Siswa**
Pemberian Rangsangan (*Stimulation)*	Pada awal pembelajaran guru dapat memberikan stimulus kepada siswa melalui mengajukan pertanyaan pemantik, menugaskan siswa membaca buku, ataupun dengan aktivitas lain sebagai persiapan siswa melakukan pemecahan masalah. Melalui pemberian stimulus ini diharapkan dapat menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa terhadap suatu masalah yang dihadirkan.
Pernyataan/Identifikasi masalah *(Problem Statement)*	Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menemukan berbagai masalah atau hal-hal yang relevan dengan materi, kemudian guru bersama siswa merumuskan hipotesis terkait permasalahan yang diangkat.
Pengumpulan Data *(Data Collection)*	Dalam tahap ini siswa melakukan eksplorasi, penelusuran, penyelidikan untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya untuk menguji dan membuktikan

	hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam pengumpulan data ini siswa dapat mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber seperti membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan eksperimen sendiri dan berbagai aktivitas lainnya.
Pengolahan Data *(Data Processing*)	Pada tahap pengolahan data, guru dapat membimbing siswa dalam pengolahan data atau informasi yang telah dikumpulkan atau dihasilkan. Data atau informasi yang telah dikumpulkan selanjutkan akan ditafsirkan oleh siswa dalam bentuk laporan.
Pembuktian *(Verification)*	Tahap pembuktian, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan atau melaporkan hasil temuannya pada teman-teman kelasnya. Sedangkan siswa yang lain dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan.
Menarik Kesimpulan/generalisasi *(Generalization)*	Tahap menarik kesimpulan, siswa dan guru, menarik kesimpulan dari hasil temuan, tafsiran, dan pembuktian yang telah dipresentasikan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan permasalahan yang diangkat sebelumnya.

Sumber : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI

3) Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Suatu model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Discovery Learning.*

Adapun kelebihan dari model *pembelajaran Discovery Learning,* antara lain:

a. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga meningkatkan motivasi diri siswa.
b. Aktivitas belajar lebih bermakna.
c. Siswa memperoleh keterampilan investigastif dan reflektif yang dapat diterapkan dalam konteks lain.
d. Siswa mempelajari keterampilan dan strategi baru.
e. Pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik menjadi pondasi awal dalam pembelajaran ini.
f. Mendorong kemandirian belajar siswa.
g. Pengetahuan yang didapat siswa dapat bertahan lebih lama diingatan karena hasil penemuan mereka sendiri.
h. Dapat meningkatkan kerjasama kelompok (Westwood, 2008 dalam (Khasinah, 2021)).

Selain itu, Kekurangan Model *Discovery Learning,* antara lain:

a. membutuhkan waktu yang lebih banyak;
b. membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya;
c. kualitas dan keterampilan siswa menentukan hasil atau efektifitas model ini;
d. kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas;
e. siswa sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan;

f. sebagian guru belum mahir mengelola pembelajaran *Discovery*;
g. tidak semua guru mampu memantau kegiatan belajar secara efektif.

2. Konsep Motivasi Belajar

a. Konsep Motivasi Belajar

Menurut (Wahidin, 2019) Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa karena berhubungan dengan psikis siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Octavia (2020:8) mengungkapkan motivasi adalah usaha menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Motivasi berkaitan dengan minat siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan demikian timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut.

b. Macam-macam Motivasi

Pada beberapa literatur disebutkan motivasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Wahidin, 2019).

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif, energi, atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk bertingkah laku atau melakukan suatu kegiatan. Nawir & Darmawati (2022:21) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik siswa antara lain minat, cita-cita, dan kondisi siswa.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif atau dorongan dari luar diri siswa. Siswa akan melakukan sesuatu karena adanya dorongan dari arahan atau instruksi dari luar kemauan dirinya (Wahidin, 2019).

Menurut Nawir & Darmawati (2022:23) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa, antara lain:

a) Lingkungan keluarga
b) Lingkungan sekolah
c) Lingkungan masyarakat

Beberapa indikator motivasi belajar siswa menurut Kompri (2019:247), antara lain:

a) Memiliki gairah yang tinggi

b) bersemangat

c) Memiliki rasa penasaran atau keingintahuan yang tinggi

d) Mandiri

e) Percaya diri

f) Daya konsentrasi tinggi

g) Kesulitan dianggap sebagai tantangan (pantang menyerah)

h) Sabar

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan, keinginan, atau daya gerak yang timbul dari dalam diri siswa (*intrinsik*) atau dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dapat digambarkan konsep dari motivasi belajar dari kesimpulan tersebut sebagai berikut:

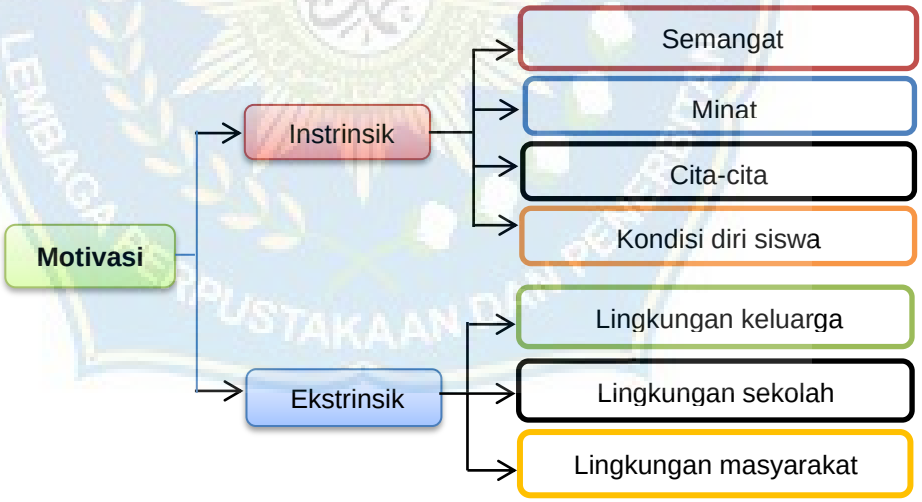

Gambar. 2.4 Konsep Motivasi Belajar

3. Konsep Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

(Besare, 2020) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan bertanya, berdiksusi, menanggapi, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan percobaan, wawancara, mengamatai memerankan, mendemonstrasikan,dan sebagaianya merupakan aktivitas belajar yang tidak boleh dipisahkan dari kehidupan belajar siswa.Aktivitas belajar siswa bukan hanya soal mencatat dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tetapi lebih dari pada itu seperti memecahkan persoalan, mengemukakan ide mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan merupakan serangkaian aktifitas siswa yang tidak boleh terpisah dari proses pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah kegiatan memperoleh hasil dan manfaat yang dilakukan baik secara fisik, mental maupun emosional untuk pembentukan diri siswa yang dibantu, dibimbing, atau difasilitasi oleh guru maupun oleh siswa sendiri (Mirdanda, 2019:8).

Menurut Paul D. Dierich (dalam Mirdanda, 2019:8) mengelompokkan aktivitas belajar dalam beberapa kegiatan, yaitu :

1) *Visual activities*, seperti membaca, melihat gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagiannya.

2) *Oral activities,* seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, wawancara, pidato, dan sebagiannya.
3) *Listening activities,* seperti diskusi, musik, pidato, percakapan, dan sebagiannya.
4) *Writing activities,* seperti menulis cerita, laporan, angket, menyalin.
5) *Drawing activities,* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *Motor activities*, seperti percobaan, bermain, berkebun, beternak.
7) *Mental activities,* seperti menganalisa, mengambil keputusan, mengingat, memecahkan soal.
8) *Emotional activities,* seperti berminat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah dan sebagainya (Fahmi, 2017).

Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan siswa dengan memanfaatkan panca indera, mental, dan intelektual (Yusuf, 2017).

Adapun beberapa indikator dalam aktivitas belajar (Rahayu et al., 2019), antara lain:

1) Siswa belajar dalam kelompok
2) Setiap siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas
3) Siswa berani menyampaikan pendapatnya
4) Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan
5) Siswa berupaya mengajukan pertanyaan pada guru
6) Setiap siswa menggunakan berbagai sumber belajar

Dari berapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keberhasilan belajar dengan melibatkan segala aspek mulai dari fisik, mental, maupun emosional siswa. Dapat digambarkan konsep aktivitas belajar dari kesimpulan tersebut di atas sebagai berikut:

Gambar 2.5. Konsep Aktivitas Belajar

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tujuan yang dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran atas segala kemampuan dan potensi yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan (Akhiruddin, 2020:15).

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotorik (keterampilan).

Menurut pendapat (Yusuf, 2017) hasil belajar siswa adalah kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi diri siswa sendiri seperti bakat, intelektual, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi dari luar diri siswa seperti guru, lingkungan, fasilitas belajar, materi ajar, dan suasana belajar (Yusuf, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan kompetensi atau perubahan tingkah laku siswa baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran.

Dapat digambarkan konsep hasil belajar siswa dari kesimpulan di atas sebagai berikut:

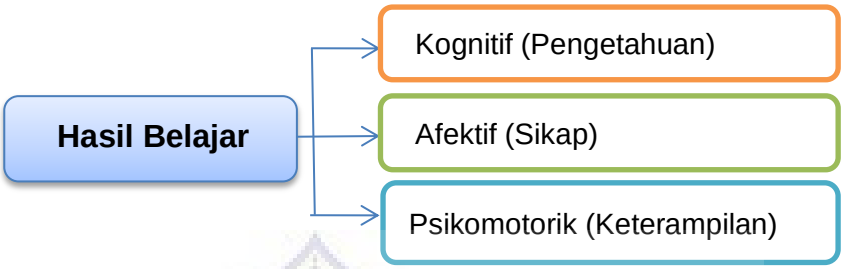

Gambar 2.6. Konsep Hasil Belajar Siswa

B. Kajian Teori

1. Teori-teori belajar

a. Teori belajar konstruktivisme

Pengetahuan tumbuh dan berkembang dari berbagai pengalaman. Agar pemahaman seseorang semakin dalam dan kuat maka diperlukan proses "mengkonstruksi" dalam suatu pembelajaran bukan hanya menerima pengetahuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan cara keterlibatan secara langsung dalam proses belajar (Taniredja,dkk, 2014:12).

Menurut (Masgumelar & Mustafa, 2021) konstruktivisme adalah pengetahuan atau informasi yang dibentuk atau dibangun dari hasil analisis dan penerikan kesimpulan. Ciri khas atau karakteristik konstruktivisme yaitu; (1) belajar aktif, (2) bersifat otentik dan situasional, (3) menarik dan menantang, (4) mengaitkan pengetahuan

lama dengan pengetahuan baru, (5) merefleksikan pengetahuan, (6) guru sebagai fasilitator.

(Muzakki, 2021) Konsep teori belajar konstruktivisme Ki Hajar Dewantara, meliputi: (1) kesetaraan antara siswa dan guru (2) memanfaatkan lingkungan dan budaya sebagai sumber belajar (3) pembelajaran berbasis pengamatan (4) pembelajaran merdeka (5) Tut Wuri Handayani. Penekanan dalam metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara adalah sistem among. Ki Hajar secara konsisten menyebutnya dengan among, momong dan ngemong. Praktik pendidikan berdasarkan metode Ki Hajar Dewantara memosisikan guru sebagai pengasuh yang matang yang dalam pelaksanaannya menjunjung nilai-nilai kebudayaan Indonesia serta selalu menghargai kodrat alami siswa untuk belajar melalui metode konstruktivisme.

Menurut (Budyastuti & Fauziati, 2021) konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu.

(Abdiyah, 2019) Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui aktivitas seseorang. Berdasarkan pandangan konstruktivisme belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan individu yang belajar.

Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivisme, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dan sangat berharga dalam proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik (alam).

b. Teori belajar humanisme

(Ekawati & Yarni, 2019) mengemukakan teori humanisme bertujuan menjadikan manusia seutuhnya sehingga dapat paham terhadap perubahan alam semesta dan diri siswa sendiri. Pendidikan humanisme menjadikan manusia seutuhnya, sebagai makhluk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang dikarunia fitrah sebagai manusia. Pendidik humanisme adalah praktik pendidik yang manusiawi. Psikologi humanisme mengarahkan siswa untuk meningkatkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pendidik membimbing siswa dengan tidak membebani siswa di proses pembelajaran tetapi menanankan nilai-nilai perilaku positif.

Menurut (Sulaiman & Neviyarni, 2021) teori ini menjelaskan bagaimana memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utamanya adalah membantu siswa untuk mengembangkan segala

potensi dirinya, yaitu membantu siswa mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada dalam diri mereka. Jadi, teori belajar humanisme adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengutamakan bagaimana memanusiakan manusia dalam hal ini siswa mampu mengembangkan segala potensi dirinya.

2. **Teori-teori motivasi**

a. Teori Kebutuhan Abraham Maslow (1954).

Menurut Abraham Maslow dalam Kompri (2019:9) memisahkan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan, yaitu :

1) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup seprti makan, minum, tidur, dan sebagiannya.
2) Kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan terkait keamanan atau perlindungan diri baik secara fisik maupun emosional dari bahaya kerja, jaminan kerja, atau jaminan hari tua.
3) Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi sosial atau antar sesama manusia seperti kasih sayang, persahabatan, kelompok kerja, dan sebagiannya.
4) Kebutuhan penghargaan, merupakan kebutuhan ingin dihormati, dihargai, pengakuan atas prestasi.

5) Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan tingkatan kebutuhan paling tinggi menurut Maslow. Kebutuhan aktualisasi berkaitan dengan pengembangan segala potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan peningkatan akan kemampuan dan keahlian dirinya secara nyata.

b. Teori Kebutuhan Berprestasi McClelland (1961)

Teori kebutuhan McClelland dikembangkan oleh David McClelland. McClelland dalam Kompri (2019:13) memfokuskan tiga kebutuhan, antara lain:

1) Kebutuhan berprestasi (*Need for Achievement)*, merupakan dorongan untuk berusaha, berhasil mencapai atau bahkan melebihi standar yang ada.
2) Kebutuhan berkuasa (*Need for power)*, merupakan kebutuhan membuat orang berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak berperilaku sebaliknya.
3) Kebutuhan berafiliasi *(Need for affiliation)*, merupakan kebutuhan menjalin hubungan atau interaksi sosial dengan orang lain.

Dalam teori McClelland menjelaskan bahwa setiap individu atau manusia memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil atas pekerjaan yang dilakukannya. Dorongan ini yang mengarahkan individu untuk bekerja keras memperoleh pencapaian diri daripada penghargaan.

c. Teori Herzberg (Model dua faktor)

Menurut Herzberg (1966) dalam Shilphy Octavia (2020:56) mengemukakan ada dua faktor motivasi yang mendorong seseorang mencapai kepuasaan atau prestasi, yaitu faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor instrinsik). Faktor *hygiene* memotivasi seseorang keluar dari ketidakpuasan baik pada hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagiannya. Sedangkan faktor motivator, mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasaan termasuk prestasi (*achievement),* pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, tanggung jawab dan sebagiannya.

d. Teori Harapan

Menurut Victor Harold Vroom (1964) dalam Octavia Shilphy (2020:56) tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2) Instrumentalis yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil melakukan suatu pekerjaan (keberhasilan mendapatkan *outcome* tertentu).
3) Valensi, respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha berhasil melebihi harapan dan motivasi rendah jika usaha kurang dari yang diharapkan.

Menurut teori ini, jika seseorang sangat menginginkan sesuatu dan harapan, jalan, atau kesempatan untuk meraihnya terbuka dengan lebar maka orang tersebut akan sangat termotivasi meraih yang diinginkannya. Sebaliknya jika hal yang diinginkannya itu tidak memungkinkan untuk diraih atau harapan untuk meraihnya tipis maka motivasinya akan rendah.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati et al., 2021) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Tattakang Pallangga" menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas V di SD Inpres Tattakang dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis media animasi pada kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen mencapai 80,85 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu hanya 75,96. Sedangkan untuk hasil belajar *posttest* kelas eksperimen mencapai 91,96 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 80,37. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian sebelumnya meneliti pengaruh model *Discovery Learning* berbasis media animasi terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

(Ninik Indawati, Denna Delawanti Chrisyarani, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2019/2020" menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran *Discovery Learning*. Nilai *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 44,55 sedangkan nilai *post-test* sebesar 81,75. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen ada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan), diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran konvensional dilihat dari nilai *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 50,65 sedangkan nilai *post-test* mengalami peningkatan sebesar 72,4. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada

variabel terikat yang mana pada penelitian sebelumnya hanya melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian saya akan mengukur tiga variabel terikat yaitu motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani Aprilia, Siswanto Joko, 2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media video Terhadap Hasil Belajar" menunjukkan terdapat pengaruh model Discovery Learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gemah. Hal itu dapat dibuktikan dari perhitungan uji t diperoleh t hitung = 23,81 dan t-tabel 0,226. Karena t-hitung = 23,81 > t-tabel = 0,226. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian ini selain menggunakan model *Discovery Learning* juga menggunakan media video untuk melihat hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari (Hendrizal et al., 2021) dengan judul "Efektifitas Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun" menunjukkan terdapat perbedan hasil belajar antara siswa siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *saintific*. Persentase ketuntasan

siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 60% dan yang tidak tuntas ada 12 siswa atau 40% dari jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen yaitu 30 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol 12 siswa atau 40% yang tuntas dan 18 siswa atau 60% tidak tuntas dari 30 siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini hanya melihat efektivitas model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik pada siswa berusia 7-8 tahun, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD.

Hasil penelitian (Amrullah et al., 2022) yang berjudul "Efektivitas *Discovery Learning* Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo" menunjukka bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media *Question Card* pada siswa telah mecapai kompetensi dan tuntas dalam pembelajaran IPS dengan nilai rata-rata yaitu 84,2 dan dikategorikan sangat baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran *Question Card* untuk melihat hasil belajar IPS siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan akan

melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mirna, 2022) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Animasi Kinemaster Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS" menunjukkan data kategorisasi minat belajar siswa kelas eksperimen pada kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa atau sebesar 85,19%, kategori tinggi sebanyak 4 siswa atau sebesar 14,81%, sedangkan pada kelas kontrol pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa atau sebesar 23,08%, kategori tinggi sebanyak 19 siswa atau sebesar 73,08%, dan kategori sedang sebanyak 1 atau sebesar 3,84%. Selain itu, analisis kategorisasi hasil posttest kelas eksperimen menunjukkan 59,3% atau sebanyak 16 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 40,7% atau sebanyak 11 siswa berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan 50% atau sebanyak 13 siswa berada pada kategori tinggi, 46,2% atau 12 siswa berada pada kategori sedang, dan 3,8% atau sebanyak 1 siswa berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media animasi kinemaster lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

akan saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan media animasi kinemaster dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melihat pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asriningsih et al., 2021) dengan judul "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD" menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa prasiklus dengan nilai rata-rata 69,25 dan ketuntasan belajar 54,55% pada kategori rendah. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata 74,11 dan ketuntasan belajar 68,18 % dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata sebesar 81,77 dan ketuntasan belajar 81,80% dengan kategori tinggi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2020) dengan judul penelitian "Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* antara siswa di kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan audiovisual dan kelas kontrol untuk materi yang sama guru menggunakan model *Think Pair Share*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu untuk melihat keefektifan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan model *Discovery Learning* untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susilo et al., 2021) dengan judul penelitian "Penerapan Model *Discovery Learning* Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di siklus I diperoleh persentase sebesar 60,36%, pada siklus II diperoleh persentase sebesar 72,66%, dan pada siklus III diperoleh persentase sebesar 80,28% . Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan jenis

penelitian PTK untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning,* sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh (Anggut Oktafiana A, 2021) dengan judul penelitian "Urgensi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* penting untuk dilaksanakan di Sekolah Dasar karena melalui model pembelajaran *Discovery Learning* siswa dapat belajar mengenal lingkungan di sekitarnya, interaksi antar sesama manusia, melihat berbagai permasalahan sosial sehingga mampu menemukan pemecahan masalahnya. Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning juga* dapat meningkatkan hasil belajar IPS baik pada siswa maupun guru. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan pemahaman yang baik kepada siswa sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat bertahan lebih lama dalam memori siswa serta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian

yang akan saya lakukan adalah penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Walaupun berbeda jenis penelitian yang dilakukan, namun penelitian ini relevan dengan hipotesis penelitian yang akan saya lakukan.

D. Kerangka Pikir

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian maka disajikan kerangka pikir sebagai berikut:

Mata pembelajaran IPS mencakup mengenai interaksi manusia dan lingkungannya, yang dimana semua aktivitas dan interaksi itu tidak dihafal tetapi diperlukan pemahaman, observasi, dan penerapan dalam kehidupan sehari–hari yang menuntut pengetahuan siswa untuk dapat memahami dan menerapkan ilmu pengetahuannya.

Fokus dari pembelajaran IPS adalah interaksi sosial. Pembelajaran IPS di sekolah sebaiknya dapat membantu siswa mengoptimalkan dan mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya untuk tanggap terhadap realitas atau fenomena sosial serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat disebabkan karena minimnya aktivitas belajar siswa untuk mengenal atau mengeksplor lingkungannya. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model-model

pembelajaran yang monoton sehingga siswa bosan. Guru cenderung melakukan proses pembelajaran secara teoritis dan hafalan saja tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kurang optimalnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPS menjadikan siswa kurang peka dan kurang mengenal berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal.

Perlu suatu model pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi dan membantu siswa mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Peran mata pelajaran IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga dapat membekali siswa dengan sikap dan keterampilan sosial agar mampu mengenali berbagai fenomena sosial dan dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Bagan Kerangka Pikir

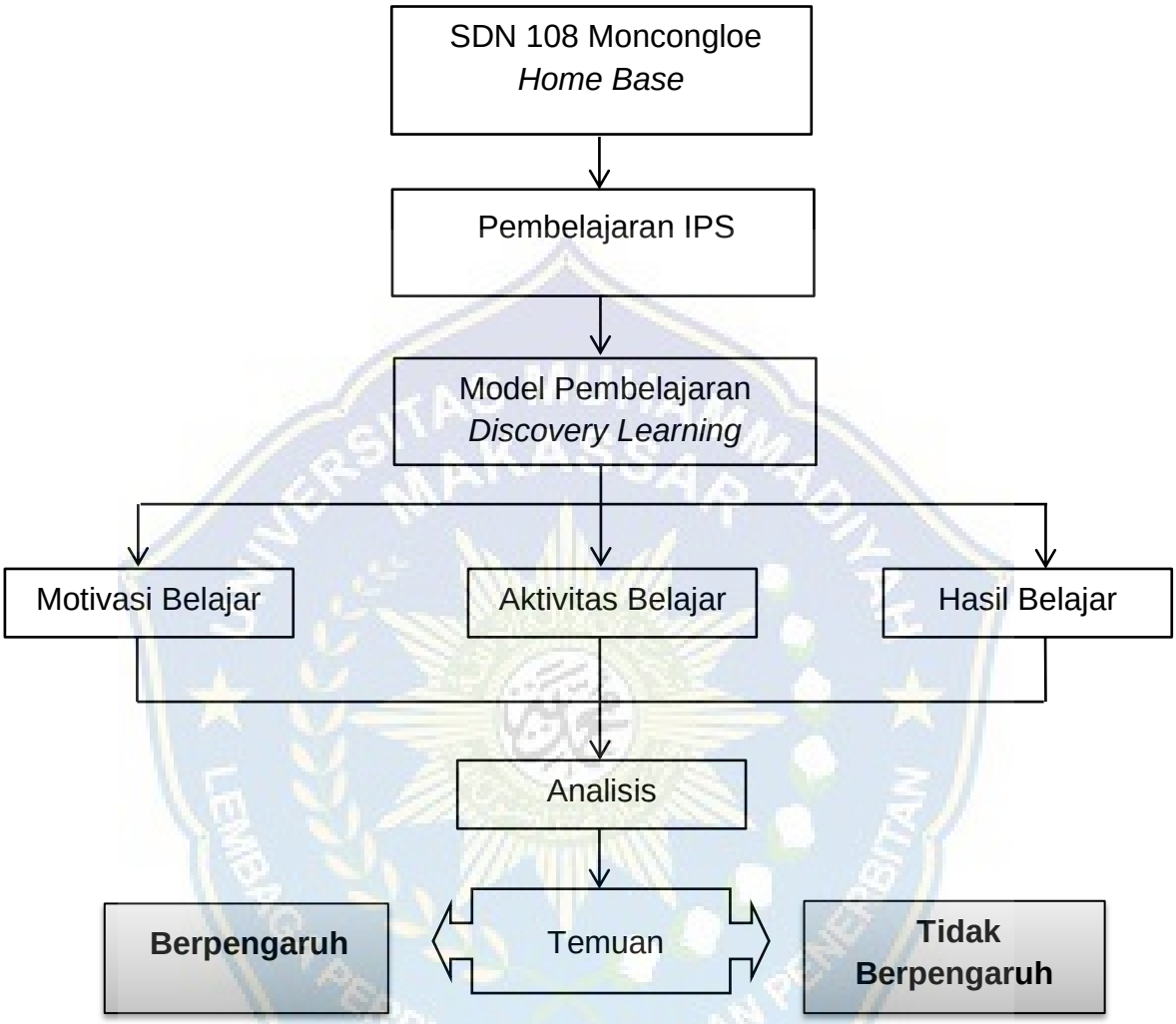

Gambar 2.7 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis untuk variabel dependen motivasi belajar adalah sebagai berikut :

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

   H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

2. Hipotesis untuk variabel dependen aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

   H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

3. Hipotesis untuk variabel dependen hasil belajar adalah sebagai berikut :

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran

Discovery Learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

4. Hipotesis untuk variabel dependen motivasi belajar, aktivitas, dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan atau *treatment* terhadap suatu variabel.

Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3.1 Rancangan Desain penelitian

NR_1 O_1 X O_2
NR_2 O_3 O_4

Sumber : Jakni (2016:74)

NR_1 = Kelas eksperimen
NR_2 = Kelas kontrol
O_1 & O_3 = *Pretest* (sebelum tindakan/perlakuan pada kedua kelas)
X = tindakan/perlakuan
O_2 & O_4 = *Posttest* (setelah tindakan/perlakuan diberikan pada kedua kelas)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 108 Moncongloe *Home Base*, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut, antara lain:

a. Posisi sekolah yang berada di antara 3 kabupatan dan kota yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kota Makassar.
b. Latar belakang pendidikan, agama, dan suku dari siswa dan guru di sekolah tersebut sangat beragam. Selain itu, lokasi dari sekolah ini juga banyak terdapat perumahan sehingga banyak warga pendatang dengan latar belakang pekerjaan yang beragam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2023 Tahun Pembelajaran 2022/2023 (Semester Genap).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek pada suatu penelitian dengan mutu dan ciri-ciri tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2014:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

Tabel 3.2 Populasi penelitian

No	Kelas	Rincian Siswa	Jumlah
1.	Kelas 4A	21	42 Siswa
2.	Kelas 4B	21	

Sumber : Data SDN 108 Moncongloe Home Base

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2014:118). Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah penarikan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel (Jakni, 2016:88). Sampel penelitian ini adalah kelas IV.a sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa dan kelas IV.b sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa.

Tabel 3.3 Sampel penelitian

No.	**Kelas**	**Jumlah**
1.	Eksperimen	21 siswa
2.	Kontrol	21 siswa

Sumber : Data SDN 108 Moncongloe Home Base

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpul data atau informasi di lapangan terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada

penelitian ini instrument yang digunakan yaitu lembar observasi, kuesioner, dan soal tes tulis dengan bentuk soal uraian.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat bantu pengumpul data untuk mencatat berbagai informasi atau aktivitas yang diamati pada objek penelitian. Instrument lembar observasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

Tabel 3.4. Indikator aktivitas belajar

Indikator	Nomor Soal
Visual Membaca, melihat gambar,mengamati	1
Lisan Mengemukakan pendapat	2
Mendengarkan Diskusi kelompok	3
Menulis Mengerjakan dan mengumpulkan tugas	4
Mental Presentasi dan menanggapi pertanyaan	5
Emosional Bersemangat, tenang, bosan, menghargai	6

Sumber : Mirdanda (2019:8)

Tabel 3.5. Kategori aktivitas belajar

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Aktif
66 – 85	Aktif
41 – 65	Kurang Aktif
0 – 40	Tidak Aktif

Sumber : Sukmadinata (2010:221)

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data atau respons (Widoyoko, 2018:204).

Instrument kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan bentuk *rating scale*.

Tabel 3.6. Indikator motivasi belajar siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Motivasi Belajar	1. Ketekunan	a. Kehadiran b. Mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir c. Konsentrasi/fokus	1 – 3
	2. Rasa ingin tahu	a. Bersemangat b. Keaktifan selama pembelajaran c. Memanfaatkan berbagai sumber belajar	4 – 9

		d. Memecahkan suatu masalah	
	3. Berprestasi dalam belajar	a. Keinginan berprestasi b. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh c. Kualitas hasil	10 – 13
	4. Pantang menyerah menghadapi kesulitan	a. Menyelesaikan tugas tanpa mengeluh b. Berani menghadapi kegagalan c. Percaya diri dengan hasil yang di raih d. Tidak cepat merasa puas dengan hasil yang di raih	14 – 18
	5. Lingkungan belajar	a. Suasana lingkungan belajar	19 – 20

Sumber : Kompri (2019:246-248) & Sardiman dalam Gule (2022:53)

Tabel 3.7. Kategori motivasi belajar

Interval	**Kategori**
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Cukup
60 – 69	Rendah
0 – 59	Sangat Rendah

Sumber: Sukmadinata (2010:221)

3. Soal Tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa, maka instrumen penelitian yang tepat digunakan adalah memberikan soal tes (*pretest-posttest)*. Dalam penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar siswa maka akan diberikan soal tes tulis dengan bentuk soal uraian.

Tabel 3.8. Kategori Hasil Belajar

Interval	**Kategori**
86 – 100	Sangat Baik
66 – 85	Baik
41 – 65	Cukup
0 – 40	Perlu Bimbingan

Sumber : Kemdikbudristek (2022:35)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan tes *(pretest-posttest)*.

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan digunakan jika berkaitan dengan tingkah laku manusia, peristiwa atau kejadian yang muncul selama observasi.

2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada seseorang atau responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Angket tepat digunakan jika peneliti paham tentang apa yang akan diukur dan diinginkan dari jawaban responden.

3. Tes

Tes adalah memberikan sejumlah soal untuk dijawab oleh seseorang guna mengetahui dan mengukur kemajuan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan metode tes ini dilakukan secara subjektif dengan bentuk soal essai atau soal uraian. Soal uraian merupakan tes yang menuntut pendapat, jawaban, pikiran, maupun gagasan seseorang dalam menjawabnya (Widoyoko, 2018:148).

F. Definisi Operasional

Secara operasional, definisi variable penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pembelajar atau subjek belajar aktif. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan langsung untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan, informasi, atau menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya terhadap suatu objek melalui berbagai kegiatan belajar seperti penelusuran,

penyelidikan, pengamatan, menganalisis, hingga pada tahap kesimpulan sehingga apa yang ditemukan sendiri oleh siswa dapat ia lihat dan rasakan langsung sehingga dapat bertahan lama dalam memori atau ingatan siswa.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan, keinginan, atau daya gerak dari dalam pribadi siswa itu sendiri atau dari luar pribadi siswa untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu, ketekunan belajar, rasa ingin tahu, berprestasi dalam belajar, pantang menyerah menghadapi kesulitan, dan lingkungan belajar.

3. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau perbuatan yang dikerjakan oleh siswa untuk memeroleh pengetahuan. Kegiatan belajar yang dimaksud seperti diskusi, tanya jawab, melakukan percobaan, wawancara, menulis, membaca, dan sebagiannya. Adapun indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini yaitu aktivitas visual seperti membaca, melihat gambar atau video, mengamati, observasi, dan memperhatikan penjelasan guru. Aktivitas lisan seperti mengemukakan pendapat, aktivitas mendengarkan seperti aktif diskusi kelompok, aktivitas menulis seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas, aktivitas mental seperti presentasi dan menanggapi pertanyaan, dan

aktivitas emosional seperti semangat belajar, ketenangan, dan menghargai pendapat orang lain.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tujuan yang dicapai, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, perubahan tingkah laku, atau ketercapaian kompetensi oleh siswa setelah melewati rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini akan dinilai dari aspek kognitif dengan bentuk soal uraian. Adapun pokok bahasan atau materi pada penelitian ini yaitu tentang norma dan adat istiadat di lingkungan masyarakat.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data atau informasi terkait dengan variabel-variabel penelitian terkumpul, selanjutnya melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasikan data, tabulasi data, penyajian data, penghitungan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisi data yang terkumpul dan mendeskripsikannya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram dengan menampilkan perhitungan *mean* atau rata-rata, standar deviasi, dan persentase. Pada penelitian ini, statistik deskripsi dimaksudkan untuk mendeskripsikan motivasi, aktivitas,

dan hasil belajar model pembelajaran *Discovery Learning*. Data *pretest* dan *posttest* akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial merupakan pengolahan dan analisis data pada sampel yang hasil atau temuannya berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2014:209). Untuk menguji hipotesis penelitian dapat menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Untuk menguji dan mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui populasi penelitian homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas.

Apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka populasi homogen dan apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka populasi tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis variabel bebas terhadap variable terikat secara parsial digunakan uji *Paired Sample T-test*.

1) Hipotesis motivasi belajar.

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

2) Hipotesis aktivitas belajar.

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

3) Hipotesis hasil belajar.

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten

Maros.

H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

Adapun kriteria taraf nilai signifikansi yang digunakan, yakni:

1) Apabila taraf nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.
2) Apabila taraf nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengujian pengaruh variabel bebas *(independent variable)* terhadap beberapa variable terikat *(dependent variable)* secara sekaligus atau simultan digunakan uji *One Way* MANOVA.

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi, aktivitas, dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

Adapun kriteria pengujian hipotesis menggunakan angka signifikansi yaitu:

1) Apabila taraf nilai signifikansi (Sig.)> 0,05, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.
2) Apabila taraf nilai signifikansi (Sig.)< 0,05, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40300325. SDN 108 Moncongloe Home Base merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik seperti bangunan sekolah yang baik, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, lapangan, taman baca, dan sebagiannya. Sekolah tersebut berada di perbatasan antara Kabupaten Maros dan Kabupaten Gowa serta berdekatan dengan Kota Makassar.

Selain itu, kondisi latar belakang siswa di SDN 108 Moncongloe Home Base juga beragam, baik dari suku, agama, maupun pekerjaan orang tua.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif

dengan desain *quasi eksperiment design non equivalent control group design*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan variabel terikat yaitu motivasi, aktivitas, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti melakukan pertemuan sebanyak lima kali pada hari yang sama di waktu berbeda pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun data hasil belajar siswa diukur setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa data hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pokok bahasan atau materi pada penelitian ini yaitu tentang norma, adat istiadat, dan interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* yang berjumlah 42 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas IV.a dengan jumlah 21 siswa dan kelas kontrol adalah kelas IV.b dengan jumlah 21 siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode yaitu angket, observasi, dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan diterapkan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas belajar siswa selama

proses pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan, baik pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

3. Deskripsi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.* Dalam penerapannya siswa dibagi kedalam lima kelompok secara heterogen. Pertama siswa diberikan stimulus berupa menayangkan video untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan menyiapkan siswa melakukan pemecahan masalah. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah terkait video dan merumuskan hipotesis terkait permasalahan. Setelah itu, siswa melakukan pengumpulan data dengan berbagai cara yaitu observasi lingkungan dan wawancara. Setelah siswa melakukan pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya. Data yang telah diolah ditulis dalam bentuk laporan sederhana. Kemudian langkah selanjutnya, siswa melakukan pembuktian atas data yang dikumpulkan dengan melakukan presentasi dan melakukan tanya jawab. Langkah terakhir menarik kesimpulan terhadap pembuktian yang telah dipresentasikan oleh siswa.

Sedangkan, untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Sebelum proses pembelajaran, siswa dibagi kedalam lima kelompok secara heterogen. Setelah siswa menerima materi dari guru, siswa diberikan tugas untuk berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja, selanjutnya dilakukan presentasi dan tanya jawab terkait hasil kerja setiap kelompok.

Dalam setiap proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa diamati dan dinilai oleh seorang observer.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

a. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros, dilakukan analisis data deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan. Berikut hasil analisis data pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros :

Tabel 4.1 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest Eksperimen	21	27	53	80	1444	68,76	1,412	6,472	41,890
Posttest Eksperimen	21	17	78	95	1802	85,81	1,088	4,986	24,862
Pretest Kontrol	21	20	56	76	1405	66,90	1,232	5,647	31,890
Posttest Kontrol	21	20	70	90	1664	79,24	1,426	6,534	42,690
Valid N (listwise)	21								

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 21 siswa. Adapun nilai *mean* motivasi belajar siswa sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen adalah 68,76 dan setelah adanya perlakuan menjadi 85,81. Nilai *range* kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 27 dan setelah perlakuan menjadi 17. Nilai minimum motivasi belajar siswa sebelum perlakuan adalah 53 dan setelah diberikan perlakuan adalah 78. Nilai maksimum motivasi belajar siswa sebelum perlakuan adalah 80 dan setelah adanya perlakuan menjadi 95. Selanjutnya, jumlah keseluruhan atau *sum* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan adalah 1.444 dan setelah mendapatkan perlakuan adalah 1.802

Pada kelas kontrol jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Adapun nilai *mean* motivasi belajar siswa sebelum mendapat perlakuan adalah 66,90 dan setelah mendapat perlakuan menjadi 79,24 Nilai *range* sebelum perlakuan adalah 20 dan setelah mendapat perlakuan adalah 20. Nilai minimum motivasi belajar sebelum mendapat perlakuan adalah 56 dan setelah mendapat perlakuan adalah 70. Nilai maksimum sebelum perlakuan adalah 76 dan setelah mendapat perlakuan adalah 90. Adapun jumlah keseluruhan atau *sum* sebelum mendapat perlakuan adalah 1.405 dan setelah mendapat perlakuan adalah 1.664

Selanjutnya, dapat dikategorikan dalam persentase ketercapaian motivasi belajar siswa pada distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Nilai interval	Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	-	**-**	**4**	19%
80-89	Tinggi	-	-	**17**	81%
70-79	Cukup	**3**	14,3%	**-**	-
60-69	Rendah	**14**	66,7%	**-**	-
≤ 59	Sangat Rendah	**4**	19%	**-**	-
Jumlah		**21**	**100%**	**21**	**100%**

Tabel 4.2. di atas menunjukkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan atau *pretest* sebanyak 3 orang berada pada kategori cukup dengan persentase 14,3%, sebanyak 14 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 66,7%, dan sebanyak 4 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 19%. Sedangkan motivasi belajar siswa setelah mendapat perlakuan atau *posttest* penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan sebanyak 4 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 19% dan sebanyak 17 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 81%.

Data motivasi belajar kelas eksperimen secara klasikal dapat dilihat pada diagram batang berikut :

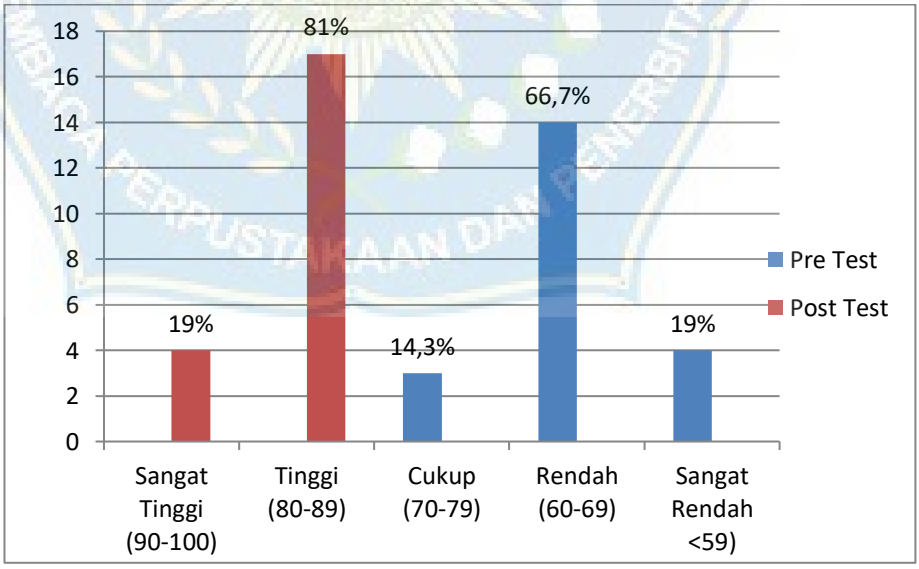

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Berikut analisis data rata-rata dan persentase motivasi belajar siswa sesuai indikator penilaian pada kelas eksperimen.

Tabel 4.3. Analisis Rata-rata dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Eksperimen

No.	Indikator	*Pretest*		*Posttest*	
		Mean	**Persen**	***Mean***	**Persen**
1.	Ketekunan belajar	69	83%	80	96%
2.	Rasa ingin tahu	54	65%	68	81%
3.	Berprestasi dalam Belajar	56	67%	72	86%
4.	Pantang menyerah menghadapi kesulitan	56	67%	69	82%
5.	Lingkungan belajar	57	68%	77	92%

Adapun data motivasi belajar kelas eksperimen berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut :

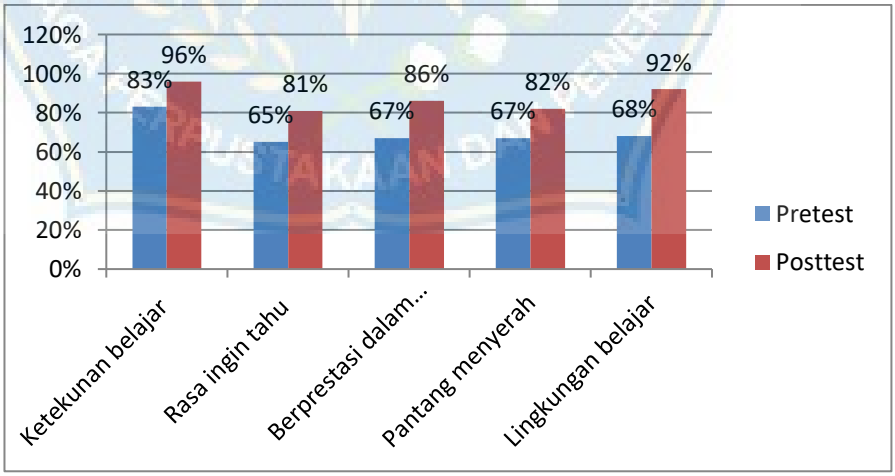

Gambar 4.2. Grafik Motivasi Belajar Perindikator pada Kelas Eksperimen

b. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Berikut hasil analisis data pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Nilai interval	Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	-	-	-	-
80-89	Tinggi		-	8	38,1%
70-79	Cukup	4	19%	13	61,9%
60-69	Rendah	14	66,7%	-	-
≤ 59	Sangat Rendah	3	14,3%	-	-
Jumlah		21	100%	21	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan atau *pretest* sebanyak 4 siswa berada pada kategori cukup atau sebesar 19%, sebanyak 14 siswa berada pada kategori rendah atau sebesar 66,7%, dan sebanyak 3 siswa berada pada kategori sangat rendah atau sebesar 14,3%. Sedangkan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan atau *posttest* adalah sebanyak 8 siswa berada pada kategori tinggi atau sebesar 38,1% dan sebanyak 13 orang siswa berada pada kategori cukup atau sebesar 61,9%.

Adapun data motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat pada diagram batang berikut :

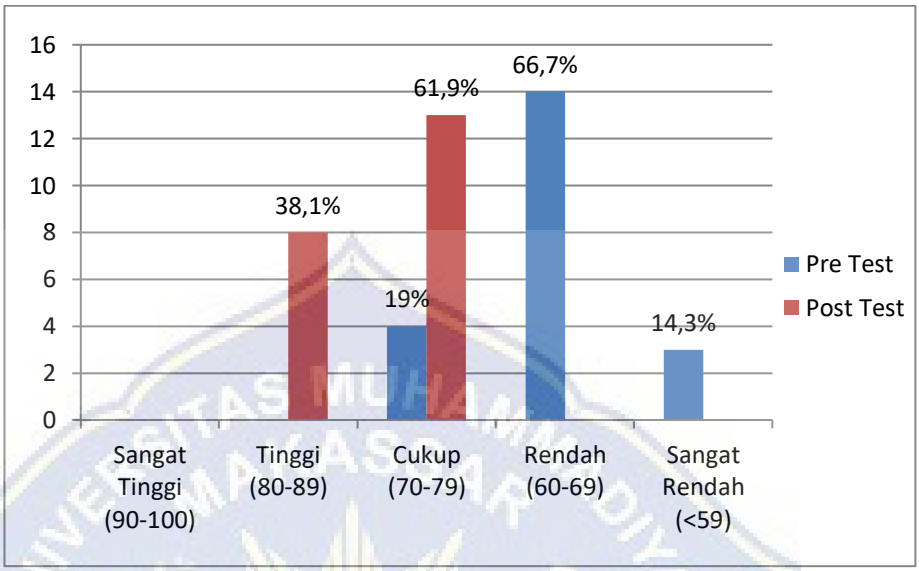

Gambar 4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.

Berikut analisis data rata-rata dan persentase motivasi belajar siswa sesuai indikator penilaian pada kelas kontrol.

Tabel 4.5. Analisis Rata-rata dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Kontrol

No.	Indikator	*Pretest*		*Posttest*	
		Mean	**Persen**	***Mean***	**Persen**
1.	Ketekunan belajar	68	81%	80	96%
2.	Rasa ingin tahu	49	58%	60	71%
3.	Berprestasi dalam Belajar	55	66%	64	76%
4.	Pantang menyerah menghadapi kesulitan	55	66%	66	78%
5.	Lingkungan belajar	63	74%	73	87%

Adapun data motivasi belajar kelas kontrol berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut :

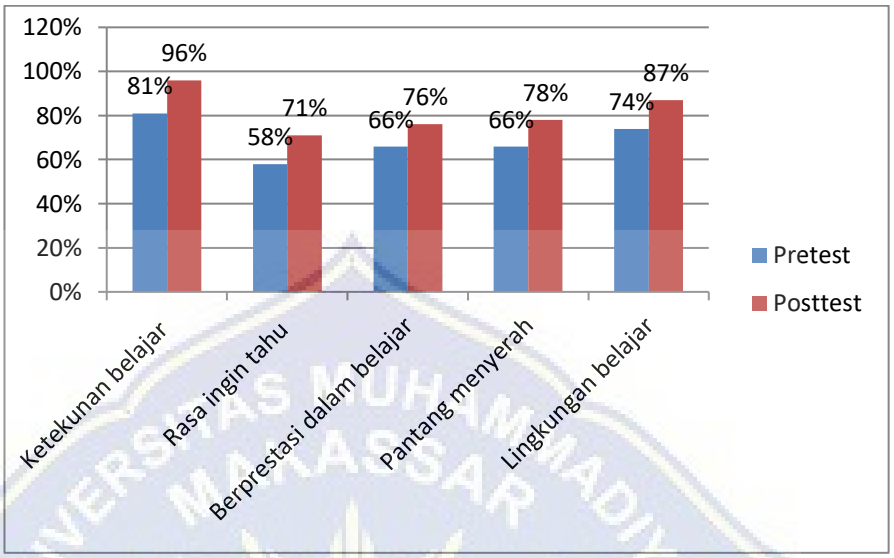

Gambar 4.4. Grafik Motivasi Belajar Siswa Perindikator pada Kelas Kontrol.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf nilai signifikansi 5% pada aplikasi SPSS. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila taraf nilai signifikansinya > 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika taraf nilai signifikansinya < 0,05.

Hasil uji normalitas motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.6. Data Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Pretest Eksperimen	,138	21	,200*	,937	21	,187
	Posttest Eksperimen	,165	21	,137	,934	21	,164
	Pretest Kontrol	,136	21	,200*	,960	21	,506
	Posttest Kontrol	,122	21	,200*	,930	21	,137

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

erdasarkan tabel 4.6 data uji normalitas di atas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,187 pada yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi norma dan pada *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,164 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,506 pada *Shapiro-Wilk* yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan pada *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,137 yang berarti lebih besar dari 0,05 berarti dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Apabila uji normalitas terpenuhi, selanjutnya melakukan uji homogenitas. Suatu kelompok dikatakan homogen jika taraf signifikansinya > 0,05 sebaliknya dikatakan tidak homogen jika taraf signifikansi < 0,05. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu α = 5%.

Adapun hasil uji homogenitas motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Data Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	,690	3	80	,561
	Based on Median	,602	3	80	,615
	Based on Median and with adjusted df	,602	3	75,730	,615
	Based on trimmed mean	,682	3	80	,566

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji homogenitas di atas terhadap motivasi belajar siswa, menunjukkan nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,561 lebih besar dari 0,05 yang berarti data angket motivasi belajar siswa tersebut homogen.

e. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian

hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dikatakan tidak terdapat pengaruh yang berarti atau H_0 diterima H_a ditolak. Jika nilai signifikansinya (Sig.) < 0,05 disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Data uji hipotesis motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Data Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Paired Samples Test

		Paired Differences							Significance	
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest-Posttest Eksperimen	-17,048	6,249	1,364	-19,892	-14,203	-12,502	20	<,001	<,001
Pair 2	Pretest-Posttest Kontrol	-12,333	5,180	1,130	-14,691	-9,975	-10,911	20	<,001	<,001

Berdasarkan tabel 4.8 data uji hipotesis *Paired Sample T-test* motivasi belajar IPS siswa di atas, pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh taraf nilai signifikansi dibawah 0,001 <0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

a. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Berikut data statistik aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

Tabel. 4.9. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pert 1 Eksperimen	21	37	43	80	1267	60.33	2.392	10.961	120.133
Pert 2 Eksperimen	21	29	59	88	1549	73.76	2.005	9.186	84.390
Pert 3 Eksperimen	21	24	64	88	1611	76.71	1.720	7.881	62.114
Pert 1 Kontrol	21	50	34	84	1233	58.71	3.012	13.803	190.514
Pert 2 Kontrol	21	43	45	88	1430	68.10	2.895	13.266	175.990
Pert 3 Kontrol	21	39	49	88	1529	72.81	2.494	11.431	130.662
Valid N (listwise)	21								

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan pada pertemuan pertama kelas eksperimen memiliki nilai *mean* 60,33, nilai *range* 37, nilai minimum 43, nilai nilai maksimum 80, dan jumlah keselurahan adalah 1.267. Pada pertemuan kedua kelas eksperimen nilai *mean* sebesar 73,76, nilai *range* 29, nilai minimum 59, nilai maksimum 88,

dan jumlah 1.549. Pada pertemuan ketiga nilai *mean* sebesar 76,71, nilai *range* 24, nilai minimum 64, nilai maksimum 88, dan jumlah keseluruhan sebesar 1.611.

Sedangkan pada kelas kontrol nilai *mean* pada pertemuan pertama sebesar 58,71, nilai *range* 50, nilai minimum 34, nilai maksimum sebesar 84, dan jumlah keseluruhan sebesar 1.233. Pada pertemuan kedua nilai *mean* sebesar 68,10, nilai *range* sebesar 43, nilai minimum 45, nilai maksimum 88, jumlah keseluruhan 1.430. Pada pertemuan ketiga menunjukkan nilai *mean* sebesar 72,81, nilai *range* 39, nilai minimum 49, nilai maksimum 88, dan jumlah keseluruhan sebesar 1.529.

Selanjutnya, dapat dikategorikan ketercapaian aktivitas belajar siswa berdasarkan frekuensi dan persentase setiap pertemuan pada kelas eksperimen dalam tabel berikut :

Tabel 4.10. Analisis Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Nilai interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		f	*Persentase (%)*	*f*	*Persentase (%)*	*f*	*Persentase (%)*
86-100	Sangat Aktif	**-**	**-**	**3**	**14,3**	**10**	**47,6**
66-85	Aktif	**6**	**28,6**	**9**	**42,9**	**9**	**42,9**
41-65	Kurang Aktif	**15**	**71,4**	**9**	**42,9**	**2**	**9,5**
≤ 40	Tidak Aktif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 4.10. di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama sebanyak 6 siswa berada pada kategori aktif dengan persentase 28,6% dan sebanyak 15 siswa berada pada kategori kurang aktif dengan persentase 71,4%. Pada pertemuan kedua sebanyak 3 siswa berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 14,3%, sebanyak 9 siswa berada pada kategori aktif atau sebesar 42,9%, dan sebanyak 9 siswa berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 42,9%. Pada pertemuan ketiga sebanyak 10 orang siswa berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 47,6%, sebanyak 9 orang siswa berada pada kategori aktif atau sebesar 42,9%, sebanyak 2 orang siswa berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 9,5%.

Data aktivitas belajar kelas eksperimen secara klasikal dapat dilihat pada diagram batang berikut :

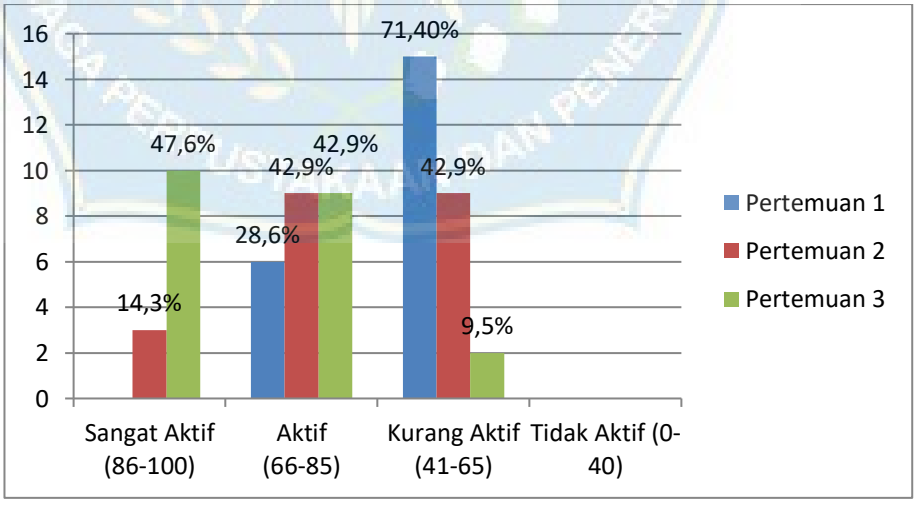

Gambar 4.5. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Selanjutnya, di bawah ini disajikan analisis rata-rata atau *mean* dan persentase aktivitas belajar siswa sesuai indikator penilaian setiap aktivitas pada kelas eksperimen.

Tabel. 4.11. Analisis Rata-rata dan Persentase Aktivitas Belajar Perindikator Kelas Eksperimen

Indikator	**Pertemuan**					
	I		**II**		**III**	
	Mean	*Persen (%)*	*Mean*	*Persen (%)*	*Mean*	*Persen (%)*
Visual	70	70%	89	89%	95	95%
Lisan	69	69%	82	82%	86	86%
Mendengarkan	68	68%	82	82%	85	85%
Menulis	76	76%	83	83%	88	88%
Mental	64	64%	85	85%	87	87%
Emosional	64	64%	85	85%	86	86%

Adapun grafik data aktivitas belajar kelas eksperimen berdasarkan masing-masing indikator aktivitas dapat dilihat pada diagram batang berikut :

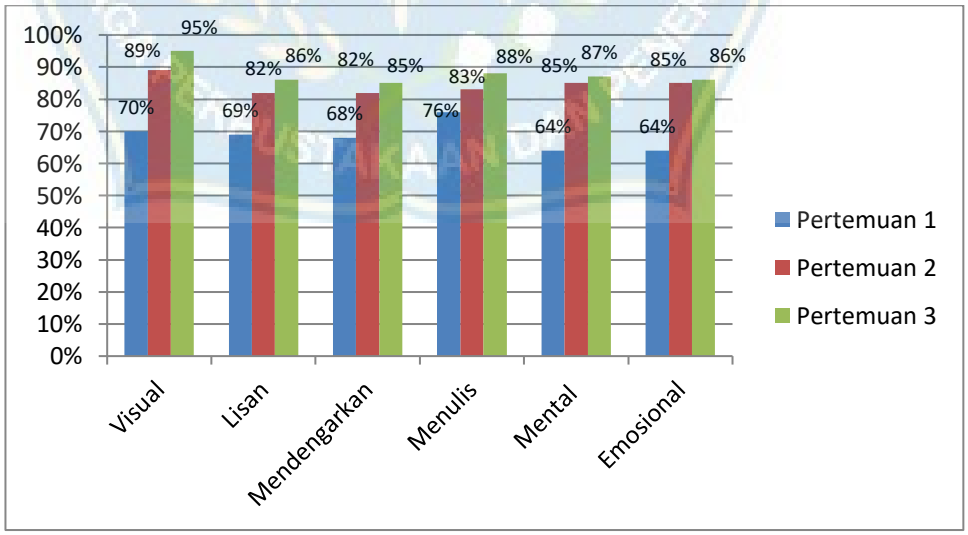

Gambar 4.6. Grafik Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Perindikator

Berdasarkan data grafik di atas, menunjukkan nilai *mean* indikator aktivitas visual dari pertemuan pertama adalah 70 dengan persentase 70% mengalami kenaikan *mean* di hari kedua sebesar 89 dengan persentase 89% dan di hari ketiga 95 dengan persentase 95%. Pada indikator aktivitas lisan di hari pertama nilai *mean* sebesar 69 dengan persentase 69% mengalami kenaikan pada hari kedua sebesar 82 dengan persentase 82% dan dihari ketiga 86 dengan persentase 86%. Pada indikator aktivitas mendengarkan dihari pertama nilai *mean* adalah 68 dengan persentase 68% mengalami kenaikan nilai *mean* di pertemuan kedua menjadi 82 dengan persentase 82% dan di hari ketiga adalah 85 dengan persentase 85%. Nilai *mean* pada indikator aktivitas menulis di pertemuan pertama adalah 76 dengan persentase 76% mengalami kenaikan di hari kedua sebesar 83 dengan persentase 83% dan di hari ketiga sebesar 88 dengan persentase 88%. Nilai *mean* pada indikator aktivitas mental di pertemuan pertama adalah 64 dengan persentase 64%mengalami kenaikan di hari kedua sebesar 85 dengan persentase 85% dan di hari ketiga sebesar 87 dengan persentase 87%. Nilai *mean* indikator aktivitas emosional pada pertemuan pertama adalah 64 dengan persentase 64% mengalami kenaikan di hari kedua sebesar 85 dengan persentase 85% dan di hari ketiga sebesar 86 dengan persentase 86%.

b. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Berikut disajikan tabel frekuensi dan persentase aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4.12. Analisis Frekuensi dan Persentase Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Nilai interval	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II		III	
		f	*Persentase (%)*	*f*	*Persentase (%)*	*f*	*Persentase (%)*
86-100	Sangat Aktif	**-**	**-**	**4**	**19,0**	**6**	**28,6**
66-85	Aktif	**6**	**28,6**	**8**	**38,1**	**12**	**57,1**
41-65	Kurang Aktif	**13**	**61,9**	**9**	**42,9**	**3**	**14,3**
≤ 40	Tidak Aktif	**2**	**9,5**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 4.12. di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol. Pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang berada pada kategori aktif atau sebesar 28,6%, sebanyak 13 orang berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 61,9%, sebanyak 2 orang berada pada kategori tidak aktif atau sebesar 9,5%. Pada pertemuan kedua sebanyak 4 orang berada pada kategori sangat aktif atau sebesar 19,0%, sebanyak 8 orang berada pada kategori aktif atau sebesar 38,1%, dan sebanyak 9 orang berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 42,9%. Pada pertemuan ketiga sebanyak 6 orang berada pada kategori sangat aktif atau sebesar

28,6%, sebanyak 12 orang berada pada kategori aktif atau sebesar 57,1%, sebanyak 3 orang berada pada kategori kurang aktif atau sebesar 14,3%.

Data aktivitas belajar kelas kontrol secara keseluruhan disajikan pada diagram batang berikut :

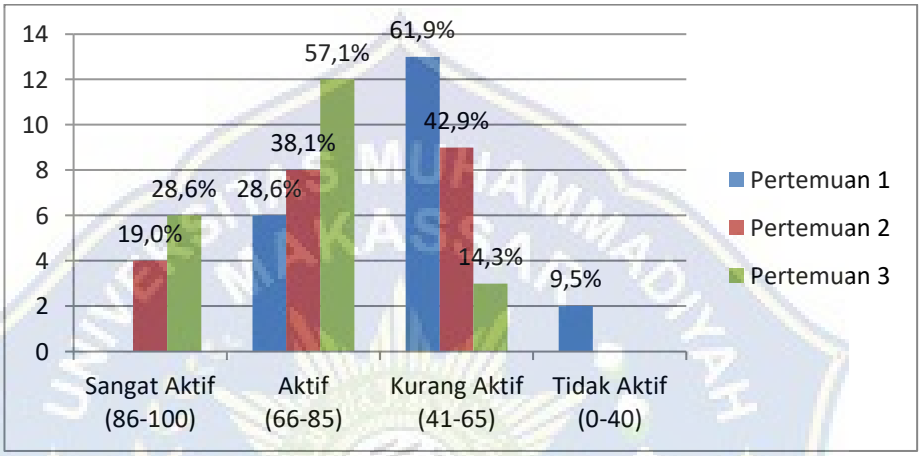

Gambar 4.7. Grafik Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Selanjutnya, di bawah ini disajikan analisis rata-rata atau *mean* dan persentase aktivitas belajar siswa sesuai indikator penilaian setiap aktivitas.

Tabel. 4.13. Analisis Rata-rata dan Persentase Aktivitas Belajar Perindikator Kelas Kontrol

Indikator	**Pertemuan**					
	I		**II**		**III**	
	Mean	*Persen (%)*	*Mean*	*Persen (%)*	*Mean*	*Persen (%)*
Visual	69	69%	77	77%	86	86%
Lisan	68	68%	73	73%	82	82%
Mendengarkan	60	60%	79	79%	82	82%
Menulis	71	71%	80	80%	85	85%
Mental	65	65%	80	80%	80	80%
Emosional	67	67%	77	77%	85	85%

Adapun grafik data aktivitas belajar kelas kontrol berdasarkan masing-masing indikator aktivitas dapat dilihat pada diagram batang berikut :

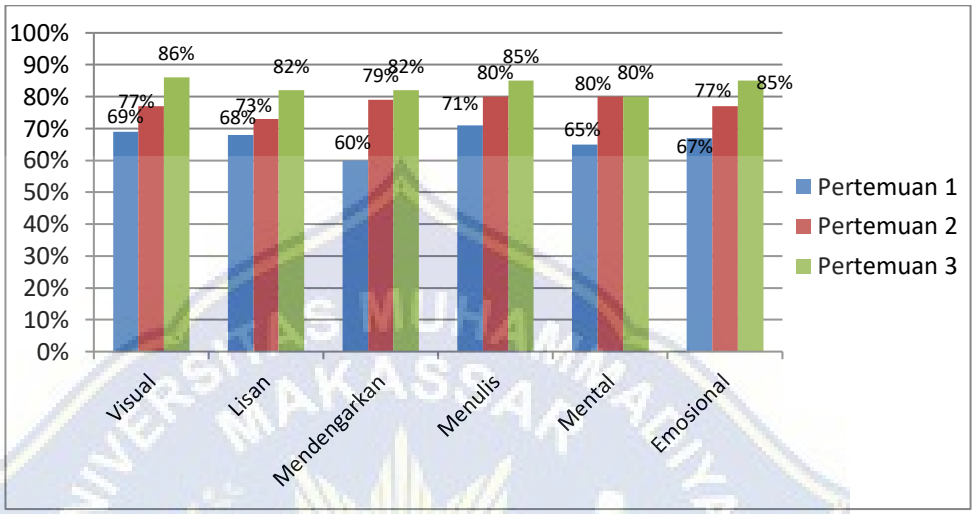

Gambar 4.8. Grafik Aktivitas Belajar Kelas Kontrol Perindikator

Berdasarkan data grafik di atas, menunjukkan nilai *mean* indikator aktivitas visual dari pertemuan pertama adalah 69 dengan persentase 69% mengalami kenaikan di hari kedua sebesar 77 dengan persentase 77% dan di hari ketiga 86 dengan persentase 86%. Pada indikator aktivitas lisan di hari pertama nilai *mean* sebesar 68 dengan persentase 68% mengalami kenaikan pada hari kedua sebesar 73 dengan persentase 73% dan dihari ketiga 82 dengan persentase 82%. Pada indikator aktivitas mendengarkan dihari pertama nilai *mean* adalah 60 dengan persentase 60% mengalami kenaikan nilai *mean* di pertemuan kedua menjadi 79 dengan persentase 79% dan di hari ketiga adalah 82 dengan

persentase 82%. Nilai *mean* pada indikator aktivitas menulis di pertemuan pertama adalah 71 dengan persentase 71% mengalami kenaikan di hari kedua sebesar 80 dengan persentase 80% dan di hari ketiga sebesar 85 dengan persentase 85%. Nilai *mean* pada indikator aktivitas mental di pertemuan pertama adalah 65 dengan persentase 65% mengalami kenaikan di hari kedua sebesar 80 dengan persentase 80% dan di hari ketiga sebesar 80 dengan persentase 80%. Nilai *mean* indikator aktivitas emosional pada pertemuan pertama adalah 67 dengan persentase 67% mengalami kenaikan di hari kedua sebesar 77 dengan persentase 77% dan di hari ketiga sebesar 85 dengan persentase 85%.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 5%.

Adapun hasil uji normalitas aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Data Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pertemuan 1	Eksperimen	.106	21	.200*	.961	21	.540
	Kontrol	.130	21	.200*	.971	21	.754
Pertemuan 2	Eksperimen	.198	21	.031	.929	21	.131
	Kontrol	.174	21	.097	.913	21	.062
Pertemuan 3	Eksperimen	.185	21	.058	.923	21	.098

Kontrol	.169	21	.123	.914	21	.067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.14. data uji normalitas aktivitas belajar di atas, pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama menunjukkan nilai signifikansi 0,540, pada pertemuan kedua nilai signifikansi 0,131, dan pertemuan ketiga nilai signifikansi 0,098 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol pada pertemuan pertama nilai signifikansi 0,754, pertemuan kedua 0,062, dan pertemuan ketiga nilai signifikansi 0,067 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Jika uji normalitas telah terpenuhi, selanjutnya melakukan uji homogenitas. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah α = 5%. Adapun hasil uji homogenitas aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15. Data Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pertemuan 1	Based on Mean	.687	1	40	.412
	Based on Median	.683	1	40	.413

	Based on Median and with adjusted df	.683	1	36.658	.414
	Based on trimmed mean	.692	1	40	.411
Pertemuan 2	Based on Mean	1.538	1	40	.222
	Based on Median	.969	1	40	.331
	Based on Median and with adjusted df	.969	1	29.735	.333
	Based on trimmed mean	1.650	1	40	.206
Pertemuan 3	Based on Mean	2.260	1	40	.141
	Based on Median	1.146	1	40	.291
	Based on Median and with adjusted df	1.146	1	34.850	.292
	Based on trimmed mean	2.448	1	40	.126

Berdasarkan tabel 4.15. hasil uji homogenitas di atas terhadap aktivitas belajar siswa, menunjukkan pada pertemuan pertama nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,412, pertemuan kedua nilai signifikansi *based on mean* 0,222, dan pada pertemuan ketiga nilai signifikansi *based on mean* 0,141 maka dapat disimpulkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data aktivitas belajar siswa tersebut homogen.

e. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Uji *Paired Sampel T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning*

sebelum diterapkan dan setelah diterapkan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis jika nilai signifikansi (Sig.) >0,05 maka dikatakan tidak terdapat pengaruh yang berarti sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) <0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Data uji hipotesis aktivitas belajar IPS siswa kelas IV dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Data Uji Hipotesis Aktivitas Belajar Siswa

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper				
Pair 1	Pert. 1 - Pert 3 Eksperimen	-16.381	6.845	1.494	-19.497	-13.265	-10.967	20	<,001	<,001
Pair 2	Pert 1 - Pert 3 Kontrol	-14.095	5.856	1.278	-16.761	-11.430	-11.031	20	<,001	<,001

Berdasarkan tabel 4.16. data uji hipotesis *Paired Sample T-test* aktivitas belajar IPS siswa di atas, diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen adalah dibawah 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima atau disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS

siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

a. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base, perolehan data dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Berikut hasil analisis data pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros :

Tabel 4.17. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest Eksperimen	21	46	23	69	1017	48,43	2,605	11,936	142,457
Posttest Eksperimen	21	27	73	100	1800	85,71	1,936	8,872	78,714
Pretest Kontrol	21	42	23	65	912	43,43	2,367	10,847	117,657
Posttest Kontrol	21	34	58	92	1528	72,76	2,181	9,995	99,890
Valid N (listwise)	21								

Berdasarkan tabel 4.17. di atas, jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 21 siswa. Adapun nilai *mean* hasil belajar

siswa sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen adalah 48,43 dan setelah adanya perlakuan menjadi 85,71. Nilai *range* kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 46 dan setelah perlakuan adalah 27. Nilai minimum hasil belajar siswa sebelum perlakuan adalah 23 dan setelah diberikan perlakuan adalah 73. Nilai maksimum hasil belajar siswa sebelum perlakuan adalah 69 dan setelah adanya perlakuan menjadi 100. Selanjutnya, jumlah keseluruhan atau *sum* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan adalah 1.017 dan setelah mendapatkan perlakuan adalah 1.800

Pada kelas kontrol jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Adapun nilai *mean* hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan adalah 43,43 dan setelah mendapat perlakuan menjadi 72,76. Nilai *range* sebelum perlakuan adalah 42 dan setelah mendapat perlakuan adalah 34. Nilai minimum hasil belajar sebelum mendapat perlakuan adalah 23 dan setelah mendapat perlakuan adalah 58. Nilai maksimum sebelum perlakuan adalah 65 dan setelah mendapat perlakuan adalah 92. Adapun jumlah keseluruhan atau *sum* sebelum mendapat perlakuan adalah 912 dan setelah mendapat perlakuan adalah 1.528.

Selanjutnya, dapat dikategorikan dalam persentase ketercapaian hasil belajar siswa pada distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* sebagai beikut :

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai interval	Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
86 - 100	Sangat Baik	-	**-**	**12**	57,1%
66 - 85	Baik	**2**	9,5%	**9**	42,9%
41 - 65	Cukup	**14**	66,7%	**-**	-
≤ 40	Perlu Bimbinga	**5**	23,8%	**-**	-
Jumlah		**21**	**100%**	**21**	**100%**

Pada tabel 4.18 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan atau *pretest* sebanyak 2 orang pada kategori baik dengan persentase sebesar 9,5%, sebanyak 14 orang siswa pada kategori cukup dengan persentase sebesar 66,7%, dan sebanyak 5 orang siswa berada pada kategori perlu bimbingan dengan persentase sebesar 23,8%. Sedangkan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan atau *posttest* penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan sebanyak 12 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 57,1% dan sebanyak 9 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 42,9%.

Adapun data hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram batang berikut :

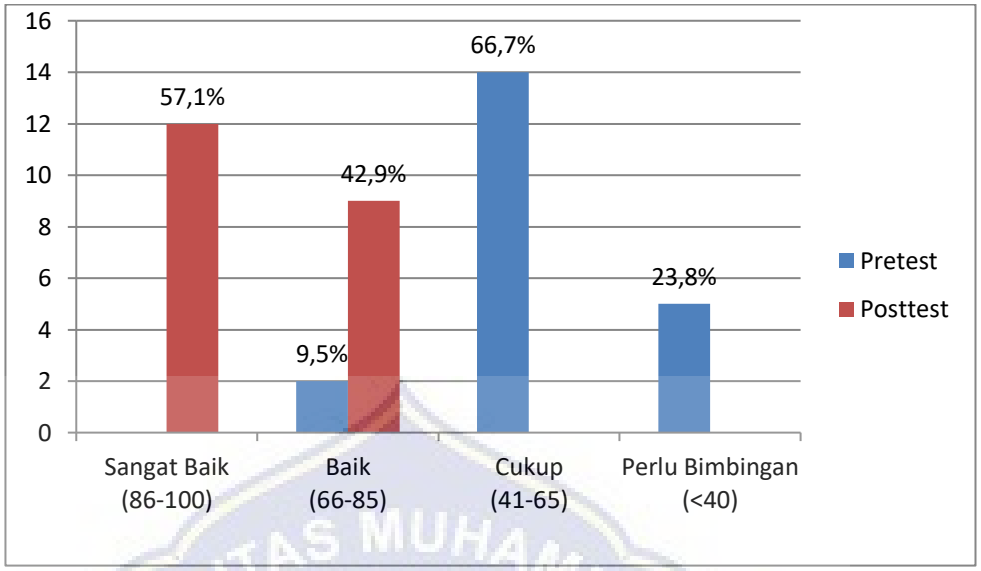

Gambar 4.9. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

b. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Dibawah ini disajikan tabel distribusi hasil belajar IPS siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (pembelajaran langsung).

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	*Pretest*		*Posttest*	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
86 - 100	Sangat Baik	-	**-**	**2**	9,5%
66 - 85	Baik	**-**	-	**12**	57,1%
41 - 65	Cukup	**13**	61,9%	**7**	33,3%
≤ 40	Perlu Bimbingan	**8**	38,1%	**-**	-
Jumlah		**21**	**100 %**	**21**	**100 %**

Pada tabel 4.19 menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan atau *pretest* sebanyak 13 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 61,9%, dan sebanyak 8 orang siswa berada pada kategori perlu bimbingan dengan persentase 38,1%. Sedangkan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan atau *posttest* adalah sebanyak 2 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 9,5%, sebanyak 12 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 57,1%, dan sebanyak 7 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 33,3%.

Adapun data hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada dia gram batang berikut :

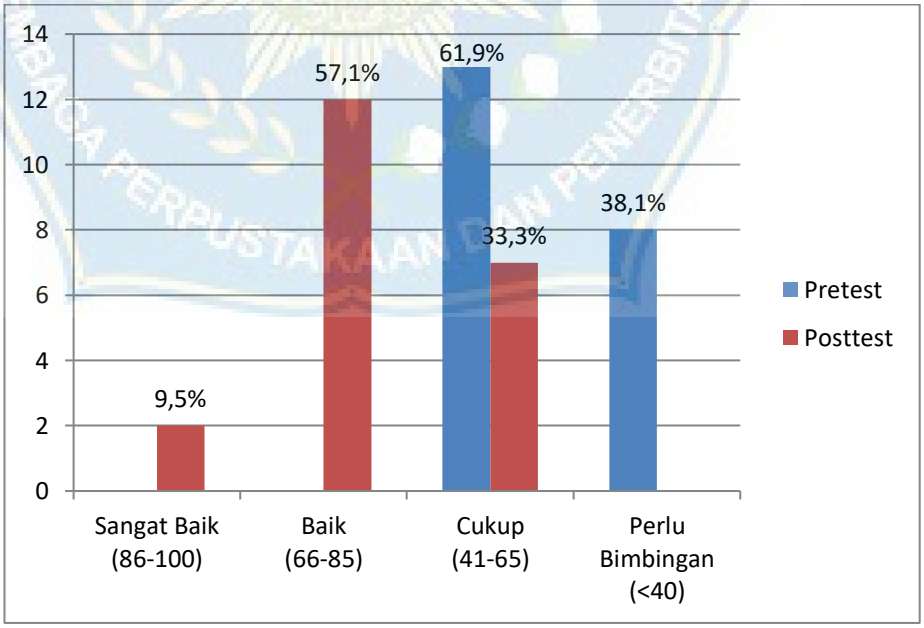

Gambar 4.10. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

c. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila taraf nilai signifikansi >0,05, sebaliknya tidak berdistribusi normal apabila taraf nilai signifikansi <0,05. Hasil uji normalitas hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.20. Data Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	,114	21	,200*	,971	21	,762
	Posttest Eksperimen	,131	21	,200*	,935	21	,171
	Pretest Kontrol	,171	21	,109	,949	21	,322
	Posttest Kontrol	,129	21	,200*	,947	21	,294

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.20. data uji normalitas di atas, pada *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,762, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan pada *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,171 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,322 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05

sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan pada *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,294 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Jika uji normalitas telah terpenuhi, selanjutnya melakukan uji homogenitas. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah α = 5%. Adapun hasil uji homogenitas hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21. Data Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,346	3	80	,792
	Based on Median	,315	3	80	,815
	Based on Median and with adjusted df	,315	3	72,165	,815
	Based on trimmed mean	,350	3	80	,789

Berdasarkan tabel 4.21. uji homogenitas di atas terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,792 lebih besar dari 0,05 yang berarti data hasil belajar siswa tersebut homogen.

e. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian

hipotesis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis jika nilai signifikansi (Sig.) >0,05 maka dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) <0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan atau H_a diterima. Data uji hipotesis hasil belajar IPS siswa kelas IV dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.22. Data Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Test

		Paired Differences							Significance	
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest Eksperimen– Posttest Eksperimen	-37,286	14,199	3,098	-43,749	-30,822	-12,033	20	<,001	<,001
Pair 2	Pretest Kontrol – Posttest Kontrol	-29,333	11,133	2,429	-34,401	-24,266	-12,075	20	<,001	<,001

Berdasarkan tabel 4.22. data uji hipotesis *Paired Sample T-test* hasil belajar IPS siswa di atas, pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi adalah dibawah 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery*

Learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

a. Analisis Deskriptif

Berikut analisis statistik deskriptif data motivasi,aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning.*

Tabel. 4.23. Data Deskriptif Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	Pre Eksperimen	68.76	6.472	21
	Post Eksperimen	85.81	4.986	21
	Pre Kontrol	66.90	5.647	21
	Post Kontrol	79.24	6.534	21
	Total	75.18	9.724	84
Aktivitas	Pre Eksperimen	60.33	10.961	21
	Post Eksperimen	76.71	7.881	21
	Pre Kontrol	58.71	13.803	21
	Post Kontrol	72.81	11.431	21
	Total	67.14	13.502	84
Hasil	Pre Eksperimen	48.43	11.936	21
	Post Eksperimen	85.71	8.872	21
	Pre Kontrol	43.43	10.847	21
	Post Kontrol	72.76	9.995	21
	Total	62.58	20.269	84

Berdasarkan tabel 4.23. data deskriptif motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa di atas, menunjukkan perbedaan rata-rata atau *mean* pada dua kelompok kelas. *Mean* motivasi belajar *pretest* kelas eksperimen adalah 68,76 dan *posttest* adalah 85,81. *Mean* motivasi belajar pada *pretest* kelas kontrol adalah 66,90 dan *posttest* adalah 79,24, total *mean* motivasi belajar pada kedua kelas adalah 75,18. *Mean* aktivitas belajar *pretest* kelas eksperimen adalah 60,33 dan *posttest* adalah 76,71. *mean* aktivitas belajar *pretest* kelas kontrol adalah 58,71 dan *posttest* adalah 72,81. Total *mean* aktivitas belajar kedua kelas adalah 67,14. *Mean* hasil belajar *pretest* kelas eksperimen adalah 48,43 dan *posttest* adalah 85,71 dan *mean* hasil belajar *pretest* kelas kontrol adalah 43,43 dan *posttest* adalah 72,76. Total *mean* hasil belajar kedua kelas adalah 62,58.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf nilai signifikansi 5%. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila taraf nilai signifikansinya >0,05 dan sebaliknya dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya <0,05. Adapun hasil uji normalitas motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.24. Uji Normalitas Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Model Pembelajaran	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Pre Eksperimen	.138	21	.200*	.937	21	.187
	Post Eksperimen	.165	21	.137	.934	21	.164
	Pre Kontrol	.136	21	.200*	.960	21	.506
	Post Kontrol	.122	21	.200*	.930	21	.137
Aktivitas	Pre Eksperimen	.106	21	.200*	.961	21	.540
	Post Eksperimen	.185	21	.058	.923	21	.098
	Pre Kontrol	.130	21	.200*	.971	21	.754
	Post Kontrol	.169	21	.123	.914	21	.067
Hasil	Pre Eksperimen	.114	21	.200*	.971	21	.762
	Post Eksperimen	.131	21	.200*	.935	21	.171
	Pre Kontrol	.171	21	.109	.949	21	.322
	Post Kontrol	.129	21	.200*	.947	21	.294

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.24. uji normalitas motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,187 dan *posttest* adalah 0,164. *Pretest* motivasi kelas kontrol sebesar 0,506 dan *posttest* sebesar 0,137. Nilai signifikansi aktivitas belajar pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,540 dan *posttest* sebesar 0,098. Nilai signifikansi aktivitas pada *pretest* kelas kontrol sebesar 0,754 dan *posttest* sebesar 0,067. Nilai signifikansi hasil belajar *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,762 dan *posttes* sebesar 0,171. Nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,322 dan *posttest*

sebesar 0,294. Dapat disimpulkan dari data tersebut nilai signifikansi motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data sampel yang digunakan memiliki varian yang sama atau tidak. Sampel dikatakan homogen jika taraf signifikansi >0,05 sebaliknya suatu distribusi dikatakan tidak homogen jika taraf signifikansi <0,05. Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah α= 5%. Adapun hasil uji homogenitas motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.25. Uji Homogenitas Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	.690	3	80	.561
	Based on Median	.602	3	80	.615
	Based on Median and with adjusted df	.602	3	75.730	.615
	Based on trimmed mean	.682	3	80	.566
Aktivitas	Based on Mean	1.326	3	80	.272
	Based on Median	1.175	3	80	.324
	Based on Median and with adjusted df	1.175	3	70.627	.325
	Based on trimmed mean	1.346	3	80	.265
Hasil	Based on Mean	.346	3	80	.792
	Based on Median	.315	3	80	.815

Based on Median and with adjusted df	.315	3	72.165	.815
Based on trimmed mean	.350	3	80	.789

Berdasarkan tabel 4.25. uji homogenitas motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa di atas, menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar *based on mean* sebesar 0,561 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi aktivitas belajar *based on mean* sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi hasil belajar *based on mean* sebesar 0,792 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi motivasi, aktivitas, dan hasil belajar semuanya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut homogen.

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa sekaligus secara simultan menggunakan uji *One Way Multivariate Analysis of Variance* (*One Way* MANOVA).

Adapun ketentuan pengambilan keputusan untuk uji hipotesis adalah apabila nilai signifikan >0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai signifikansi <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi program SPPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.26. Hasil Uji Manova Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi	5021.655[a]	3	1673.885	47.374	<,001
	Aktivitas	5063.810[b]	3	1687.937	13.412	<,001
	Hasil	25324.036[c]	3	8441.345	76.964	<,001
Intercept	Motivasi	474752.679	1	474752.679	13436.397	<,001
	Aktivitas	378685.714	1	378685.714	3008.882	<,001
	Hasil	329000.583	1	329000.583	2999.647	<,001
Model	Motivasi	5021.655	3	1673.885	47.374	<,001
	Aktivitas	5063.810	3	1687.937	13.412	<,001
	Hasil	25324.036	3	8441.345	76.964	<,001
Error	Motivasi	2826.667	80	35.333		
	Aktivitas	10068.476	80	125.856		
	Hasil	8774.381	80	109.680		
Total	Motivasi	482601,000	84			
	Aktivitas	518736,000	84			
	Hasil	363099,000	84			
Corrected Total	Motivasi	7848.321	83			
	Aktivitas	15132.286	83			
	Hasil	34098.417	83			

a. R Squared = ,640 (Adjusted R Squared = ,626)

b. R Squared = ,775 (Adjusted R Squared = ,766)

c. R Squared = ,743 (Adjusted R Squared = ,733)

Berdasarkan table 4.26. uji manova di atas, menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi aktivitas belajar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi hasil belajar <0,001 lebih kecil dari 0,05. Ketiga data variable tersebut berada <0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning*

terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 42 siswa. Dalam penelitian ini kelas IV.a menjadi kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa dan kelas IV.b menjadi kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Data yang dipaparkan merupakan data deskriptif dan statistik inferensial. Untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus secara simultan menggunakan uji *One Way Multivariate Analysis of Variance* (*One Way* MANOVA).

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

Data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kategori rendah dengan persentase 66,7% sedangkan pada *posttest* atau setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kategori tinggi dengan persentase 81%. Berdasarkan data hasil penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Data tersebut di atas didukung berdasarkan ketercapain indikator-indikator motivasi belajar siswa yang dilukur dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dapat diuraikan pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

a. Ketekunan belajar siswa.

Victor Harold Vroom (1964) dengan teori harapan menjelaskan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk meraih hal tersebut terbuka dengan lebar, maka yang bersangkutan akan termotivasi untuk meraih hal yang diinginkannya tersebut. Sebaliknya, jika harapan pada sesuatu yang diinginkannya sempit untuk diraih, maka motivasinya akan rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa

sebelum penerapan model pembelajarn *Discovery Learning* berada pada kategori rendah dengan persentase 66,7% dan mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 81%. Hal ini dapat terlihat pada ketercapaian indikator ketekunan belajar siswa dari hasil *pretest* sebesar 83% meningkat menjadi 96%. Motivasi belajar siswa berdasarkan indikator ketekunan belajar terakumulasi dari kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, dan berkonsentrasi atau fokus dalam belajar.

Hal ini juga didukung oleh paham teori belajar konstruktivisme, dimana teori ini menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam teori ini menjelaskan bahwa siswalah yang harus membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar secara langsung yang dialami oleh siswa.

Selain itu, hasil penelitian juga didukung teori belajar humanisme juga menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran perlu mengutamakan bagaimana memanusiakan manusia. Maksudnya, bagaimana dalam suatu proses pembelajaran dapat mengembangkan segala potensi siswa sebagai manusia untuk belajar dan memahami perubahan yang ada pada lingkungan sekitarnya dan pada dirinya sendiri. Menurut (Sulaiman &

Neviyarni, 2021) teori humanisme ini menjelaskan bahwa bagaimana memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya (pembelajar) bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa diberikan kesempatan untuk melakukan identifikasi masalah terhadap stimulus yang diberikan dan melakukan eksplorasi lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengumpulkan data dan menemukan jawaban atau menguatkan pemahamannya terhadap pemecahan suatu masalah. Tentu hal ini membuka harapan pada siswa untuk mengekspresikan kegiatan belajarnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, memberikan harapan terhadap tujuan mengapa ia belajar yang membuat siswa termotivasi untuk tekun belajar, fokus untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

b. Rasa ingin tahu

Teori kebutuhan aktualisasi diri Abraham Maslow (1954) menyatakan bahwa seseorang melakukan pengembangan segala potensi yang ia miliki untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keahliannya secara nyata. Aktualisasi diri merupakan keinginan diri yang kuat untuk memperbarui dirinya dengan segala potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan teori tersebut, hasil analisis rasa ingin tahu siswa dalam penelitian ini menunjukkan kategori tinggi dengan persentase 81% dibandingkan saat *pretest*. Ketercapaian indikator

rasa ingin tahu siswa sebagai bentuk aktualisasi diri terlihat selama proses pembelajaran, seperti siswa bersemangat belajar, aktif selama pembelajaran, memecahkan suatu masalah dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk memenuhi segala potensi yang ada pada dirinya, siswa akan berusaha mencari cara untuk pemenuhan proses pembelajarannya dan menjawab rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu yang meningkat dapat memotivasi siswa untuk belajar mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keahliannya sebagai bentuk aktualisasi diri.

Menurut Hosnan dalam Endang Titik Lestari (77:2020) salah satu ciri-ciri pembelajaran *Discovery Learning* adalah mendorong berkembangnya rasa ingin tahu siswa secara alami. Melalui kegiatan pemberian stimulus dan mengidentifikasi masalah pada tahapan pembelajaran *Discovery Learning* dapat membangun rasa keingintahuan siswa terhadap topik permasalahan sehingga siswa dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya relevan dengan informasi atau pengetahuan yang mereka ketahui dengan stimulus yang diberikan. Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu langkah model pembelajaran *Discovery Learning,* kegiatan ini membuat siswa antusias, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut karena dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan mengeksplor lingkungan belajar sebagai sumber belajar. Proses penghimpunan data

dilakukan dengan melakukan observasi lingkungan sekolah dan melakukan wawancara dengan narasumber yang ada di sekitar sekolah.

Kegiatan tersebut didukung oleh pendapat para ahli bahwa menarik minat dan perhatian siswa terhadap suatu bidang tertentu sangat diperlukan untuk menimbulkan motivasi belajar siswa baik motivasi dalam diri siswa (motivasi instrinsik) maupun motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahidin (2019) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual sehingga dalam proses pembelajaran guru perlu mempertimbangkan kegiatan apa yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang berdampak pada menguatnya motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap terstruktur serta merangsang keingintahuan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplor pengetahuan mereka dengan melibatkan lingkungan sekitar. Siswa diberikan kesempatan untuk mengonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuan mereka atau mengkonfirmasi pengetahuan awal yang mereka miliki dengan pengetahuan baru yang telah mereka temukan.

c. Berprestasi dalam belajar

Dalam teori kebutuhan McClelland (1961) dikenal teori kebutuhan mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach), satu dari tiga kebutuhan manusia adalah kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini mendorong seseorang untuk berusaha berhasil mencapai target bahkan melampaui standar yang ada. Selanjutnya McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan atau motivasi yang kuat untuk berhasil terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

Sejalan dengan McClelland dengan teori kebutuhan mencapai prestasi, hasil analisis motivasi belajar siswa dengan indikator berprestasi dalam belajar dalam penelitian ini menunjukkan persentase nilai *pretest* sebesar 67% dan mengalami peningkatan pada *posttest* sebesar 86% dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat karena siswa memiliki keinginan untuk berprestasi dalam pembelajaran. Untuk mencapai prestasi tersebut siswa bersungguh-sungguh atau berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas dan berusaha hasil atau kualitas dari pembelajarannya tersebut berkualitas baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning,* pada tahap pengumpulan data,

siswa akan melakukan berbagai metode atau cara mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Siswa akan bersungguh-sungguh menemukan informasi dengan harapan hasil yang didapatkan maksimal. Dari proses pengumpulan data tersebut siswa akan menemukan penemuan-penemuan baru yang dapat pula mengkonfirmasi pengetahuan awal yang mereka miliki. Sehingga dengan memanfaatkan banyak sumber belajar dalam pencarian informasi dan penemuan-penemuan semakin membuat siswa termotivasi untuk berprestasi.

d. Pantang menyerah

Menurut teori kebutuhan McClelland (1961), setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini yang mengarahkan seseorang untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi. Dalam teori kebutuhan McCelland juga membahas terkait kebutuhan prestasi individu. Prestasi yang tinggi secara langsung berkaitan dengan kinerja tinggi. Artinya ketika seseorang mengharapkan hasil dan prestasi yang tinggi maka orang tersebut akan bekerja dengan maksimal, sehingga motivasi pantang menyerah demi memperoleh hasil maksimal akan terwujud pada diri seseorang.

Sejalan dengan teori McCelland tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan hasil analisis persentase *pretest* siswa pada indikator pantang menyerah menghadapi kesulitan sebesar 67% berada

pada kategori rendah dan pada *posttest* sebesar 82% berada pada kategori tinggi. Menyelesaikan tugas tanpa mengeluh, berani menghadapi kegagalan, percaya diri dengan hasil belajar yang diraih, dan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diraih merupakan wujud pantang menyerah menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Siswa pantang menyerah dalam belajar karena memiliki keinginan untuk berprestasi sehingga motivasi siswa dalam belajar akan meningkat pula.

Hal tersebut di atas diperkuat oleh pemahaman motivasi Herzberg yaitu Model Dua Faktor, yakni Faktor pendorong *(motivation* factors*)* yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang salah satunya adalah faktor pendorong prestasi (*Achievement).* Faktor pendorong prestasi yaitu keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, mengatasi permasalahan, menghilangkan perasaan gagal, dan rasa tidak mampu memecahkan masalah. Jika faktor pendorong tersebut telah terpenuhi maka akan menimbulkan kepuasan pada seseorang dan akan meningkatkan motivasi kerjanya. Dapat dikatakan seseorang mengatasi tantangan yang dihadapi dan pantang menyerah terhadap situasi yang dihadapi untuk memperoleh prestasi yang diharapkan.

Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data pada model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membangun kekuatan

pantang menyerah dalam diri siswa. Siswa cenderung akan berusaha semaksimal mungkin mencari dan menemukan informasi, pengetahuan, atau jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan pada tahap stimulus dan identifikasi masalah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Lingkungan belajar

Salah satu tingkatan atau hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow (1954) adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi interaksi dengan orang lain, kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi, rekreasi bersama dan sebagiannya. Artinya seseorang memerlukan orang lain dalam meningkatkan kapasitas dirinya.

Sejalan dengan teori tersebut, dalam penelitian ini hasil analisis persentase motivasi belajar siswa pada indikator lingkungan belajar pada *pretest* sebesar 68% berada pada kategori rendah dan pada *posttest* mengalami peningkatan sebesar 92% dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan suasana lingkungan belajar memengaruhi motivasi belajar siswa. Interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang beragaman seperti belajar kelompok, berdiskusi, melakukan pengamatan lingkungan, dan sebagiannya akan menjadi sumber belajar bagi siswa. Siswa

memerlukan lingkungan belajar yang sesuai dengan cara dia belajar dan mendukung proses belajarnya.

Hal ini diperkuat oleh teori kebutuhan David McClelland yang berfokus pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan berkuasa, dan kebutuhan berafiliasi. Pada kebutuhan berafiliasi, seseorang memiliki keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab. Individu yang termotivasi oleh afiliasi memiliki dorongan untuk lingkungan yang ramah dan mendukung. Individu yang berafiliasi akan bekerja secara efektif dalam tim.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan secara berkelompok. Siswa akan bekerja sama dan saling berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, dalam kegiatan pengumpulan data siswa melakukan kegiatan observasi lingkungan dan melakukan wawancara kepada orang lain untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Tentu hal tersebut membutuhkan kerjasama dan hubungan yang baik antar siswa dan antar narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh siswa. Maka siswa perlu membangun hubungan yang baik, ramah, dan akrab. Selain itu, dalam tahapan pengolahan data, siswa akan melakukan diskusi dengan masing-masing kelompoknya, disini perlunya saling kerjasama dan hubungan yang baik antarsiswa untuk saling

berdiskusi membuat laporan yang akan mereka presentasikan. Selain itu, karakteristik setiap siswa berbeda-beda, bagi siswa yang mempunyai kelemahan seperti kepercayaan diri yang rendah namun terampil dalam menulis dapat dikuatkan dengan rekannya yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dalam kelompok kerja siswa dapat saling melengkapi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar pada pertemuan pertama sebesar 28,6% berada pada kategori aktif dan 71,4% dengan kategori kurang aktif. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 14,3% dengan kategori sangat aktif, 42,9% dengan kategori aktif, dan 42,9% kategori kurang aktif. Pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 47,6% dengan kategori sangat aktif, 42,9% dengan kategori aktif, dan 9,5% dengan kategori kurang aktif. Berdasarkan analisis data tersebut dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan ketercapaian indikator aktivitas belajar

siswa yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Discovery Learning.* Adapun indikator aktivitas belajar siswa yaitu :

a. Aktivitas visual

Dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari aktivitas visual termasuk dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning.* Penggunaan berbagai media ajar untuk menstimulus aktivitas visual siswa perlu dipertimbangka dengan bijak. Menurut Paul D.Dierich dalam (Mirdanda,2019:8) aktivitas visual adalah kegiatan seperti membaca, melihat gambar, mengamati, mengamati demonstrasi, percobaan, dan sebagiannya.

Sejalan dengan pendapat Paul D.Dierich, penelitian ini menunjukkan hasil aktivitas visual siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama berada pada kategori aktif dengan persentase 70%, mengalami kenaikan pada pertemuan kedua dengan kategori sangat aktif dengan persentase 89%, dan pertemuan ketiga berada pada kategori sangat aktif dengan persentase 95%. Hal ini menunjukkan aktivitas visual yang menarik akan menarik perhatian siswa untuk belajar. Aktivitas visual yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan dengan cara menonton video pembelajaran, melihat berbagai gambar-gambar terkait materi ajar, observasi lingkungan, memperhatikan penjelasan guru, dan siswa diminta membaca

berbagai literatur terkait materi di perpustakaan secara mandiri. Kegiatan menonton video dan melihat gambar-gambar yang ditampilkan dalam layar proyektor dapat menjadi stimulus bagi siswa terkait materi yang akan mereka pelajari. Kegiatan observasi lingkungan dan membaca berbagai literatur di perpustakaan membuat siswa aktif mencari dan menemukan kebenaran atau mengkonfirmasi pengetahuan yang telah mereka miliki dengan fakta yang mereka temukan.

b. Aktivitas lisan

Menurut Paul D. Dierich aktivitas lisan adalah kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, wawancara, pidato, dan sebagiannya.

Sejalan dengan pendapat Paul D.Dierich, penelitian ini menunjukkan analisis aktivitas lisan pada pertemuan pertama berada pada kategori aktif dengan persentase 69%, pertemuan kedua berada kategori aktif dengan persentase 82%, dan pertemuan ketiga berada pada kategori sangat aktif dengan persentase 86%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada indikator lisan setiap pertemuan.

Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning,* aktivitas lisan dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada berbagai narasumber. Kegiatan ini aktif dilakukan oleh

siswa untuk mengumpulkan data terkait identifikasi masalah yang telah mereka rumuskan sebelumnya. Selain itu aktivitas lisan juga dilakukan dalam diskusi kelompok, presentasi hasil temuan, mengemukakan pendapat, dan melakukan tanya jawab dalam forum atau kelas terkait laporan masing-masing kelompok. Selain dapat melatih keterampilan berbicara siswa di ruang publik, juga dapat menjadi salah satu alternatif bagi siswa dalam menggali informasi dan pengetahuan terkait materi atau suatu topik pembahasan sehingga apa yang mereka temukan dari hasil berdiskusi maupun wawancara dapat mereka ingat dan menambah pengetahuan mereka. Ketika pengetahuan siswa meningkat dari hasil wawancara maupun diskusi, siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya karena telah memiliki keterampilan berbicara yang baik.

c. Aktivitas mendengarkan

Berdasarkan hasil penelitian indikator aktivitas mendengarkan pada pertemuan pertama berada pada kategori aktif dengan persentase 68%, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 82% dengan kategori aktif, dan pertemuan ketiga berada pada kategori aktif dengan persentase 85%.

Aktivitas mendengarkan adalah kegiatan seperti berdiskusi, musik, pidato, percakapan, dan sebagiannya. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* ada tahap melakukan

pembuktian. Dalam kegiatan pembuktian siswa akan melakukan presentasi terkait hasil temuan mereka. Dalam kegiatan presentasi, tentu siswa akan melakukan aktivitas tanya jawab. Dalam kegiatan ini melatih siswa untuk fokus mendengarkan penyajian bahan atau hasil temuan kelompok lain, mendengarkan berbagai macam pendapat dari berbagai kelompok.

d. Aktivitas menulis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas menulis siswa. Pada hari pertama aktivitas menulis siswa pada kategori aktif dengan persentase 76%, pada hari kedua pada kategori aktif dengan persentase 83%, dan pada hari ketiga berada pada kategori sangat aktif dengan persentase 88%. Hal ini sejalan dengan pendapat Paul D. Dierich mengatakan bahwa aktivitas menulis adalah kegiatan menulis cerita, menulis laporan, angket, menyalin, merangkum, mencatat, dan sebagiannya. Pada tahap pengumpulan data, siswa akan aktif mencatat hasil-hasil temuan mereka, seperti jawaban-jawaban narasumber pada kegiatan wawancara, menuliskan kejadian atau peristiwa yang mereka lihat pada kegiatan pengamatan lingkungan sekitar, dan sebagiannya. Tahap pengolahan data (*Data processing)* dalam model pembelajaran *Discovery Learning* siswa akan melakukan penafsiran terhadap data atau informasi yang mereka temukan pada tahap pengumpulan data. Informasi yang mereka temukan

selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan hasil penemuan. Dalam kegiatan ini melatih siswa menuliskan sebuah laporan hasil penemuan yang selanjutkan akan mereka presentasikan didalam forum diskusi.

e. Aktivitas mental

Aktivitas mental adalah kegiatan seperti menganalisa, mengambil keputusan, mengingat, memecahkan masalah, dan sebagiannya. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas mental pada pertemuan hari pertama pembelajaran berada pada kategori kurang aktif, mengalami kenaikan pada hari kedua dan berada pada kategori aktif, dan pada hari ketiga berada pada kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan ada perubahan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Pada tahap mengidentifikasi masalah dalam model pembelajaran *Discovery Learning* siswa akan menganalisa terkait masalah yang diberikan pada tahap stimulus, merumuskan hipotesis terkait masalah, dan mencari cara untuk melakukan pengumpulan data. Selain itu, pada tahap pengolahan data, siswa akan terlibat aktif dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah terkait informasi-informasi yang telah mereka temukan. Menganalisis temuan dari berbagai literatur dan memilah jawaban narasumber terkait hipotesis yang mereka rumuskan kemudian mengambil keputusan yang tepat terkait pemecahan masalah untuk mereka tuliskan dalam laporan hasil penemuan.

Dalam aktivitas pembuktian atau kegiatan presentasi kelompok, siswa juga akan berlatih mengambil keputusan dan memecahkan masalah dengan menjawab berbagai pertanyaan dari berbagai kelompok. Terakhir pada tahap menarik kesimpulan, tahap ini sangat berperan dalan peningkatan aktivitas mental siswa karena siswa akan mengingat dan melihat hubungan dari berbagai informasi yang telah disajikan.

f. Aktivitas emosional

Aktivitas emosional seperti minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, empati, saling menghargai, dan gugup. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas emosional siswa selama pembelajaran pada hari pertama masih kurang aktif, mengalami peningkatan pada hari kedua dan berada pada kategori aktif, dan hari ketiga dengan kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan ada perubahan aktivitas belajar siswa pada indikator emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mirdanda (2019) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan memperoleh hasil dan manfaat yang dilakukan baik secara fisik, mental, maupun emosional untuk pembentukan diri siswa yang dibantu, dibimbing, atau difasilitasi oleh guru maupun oleh siswa sendiri. Sehingga dalam penelitian ini menjalankan sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan

emosional siswa setelah mereka melalui pengalaman yang bermakna.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning,* siswa merasa senang dan bersemangat untuk belajar karena proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Siswa melakukan proses belajar dengan menemukan sendiri informasi dan pengetahuannya. Dalam pembelajaran ini, siswa lebih aktif mengeksplor diri dan lingkungan belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa bekerja secara berkelompok, hal tersebut akan membantu siswa untuk saling bekerjasama, saling menghargai, menerima pendapat, dan minat belajar siswa lebih meningkat karena proses belajar yang dilalui dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat menepis rasa bosan dan gugup yang dirasakan oleh siswa dalam proses belajarnya.

Beberapa sintaks dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dikemas dengan aktivitas yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan dan membangun pengetahuan mereka seperti melakukan observasi lingkungan dan mencari hal-hal baru dilingkungan sekolah, melakukan wawancara dan diskusi akan membuat siswa senang dan memahami apa yang sedang mereka pelajari. Sehingga indikator-indikator aktivitas belajar dapat terlihat dan tercapai karena pengalaman belajar yang

telah dilalui siswa bermakna bagi mereka dan melekat dalam ingatannya.

Berdasarkan data penelitian pada aktivitas belajar IPS siswa kelas IV di SDN 108 Moncongloe *Home Base* dengan menerapkan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijelaskan bahwa indikator aktivitas belajar yang paling dominan atau unggul dalam penelitian ini adalah aktivitas visual, kemudian aktivitas menulis, aktivitas lisan dan mental, terakhir aktivitas mendengarkan dan emosional.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada data hasil *pretest* siswa yang berada pada kategori cukup. Pada *posttest* nilai yang diperoleh meningkat dan berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah domain kognitif siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes dengan jenis soal uraian berjumlah lima soal.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2017) mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi bakat, intelektual, dan

kesiapan belajar siswa, serta faktor eksternal meliputi guru, lingkungan belajar, fasilitas, materi ajar, dan suasana belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengalaman belajar siswa secara mandiri mereka menemukan pengetahuan mereka atau menguatkan pengetahuan awal mereka dengan fakta yang mereka temukan di lingkungan belajar sehingga apa yang telah mereka pahami dan pelajari akan melekat lama dalam ingatan mereka dan mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hendrizal et al., 2021) menunjukkan terdapat perbedan hasil belajar antara siswa siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *saintific*. Persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini hanya melihat efektivitas model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik pada siswa berusia 7-8 tahun atau kelas rendah, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas IV SDN 108 Moncongloe Home Base mempengaruhi peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang dikemas dengan proses belajar yang menarik dan memanfaatkan lingkungan belajar secara optimal sangat mempengaruhi motivasi belajar, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Ketika siswa telah termotivasi untuk belajar maka akan ada perubahan pada aktivitas belajar siswa baik secara visual atau memperhatikan suatu objek, lisan atau mengemukakan pendapat, mendengarkan, menulis, mental dengan melakukan presentasi di depan publik, dan emosional dalam pembelajaran, mengapresiasi suatu pendapat karena pengalaman belajar yang dilalui siswa dapat melekat lama sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Marisya & Sukma (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memosisikan siswa sebagai subjek belajar aktif dengan konsep penemuan dan penyelidikan yang dilakukan sendiri oleh siswa pada suatu permasalahan maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatannya. Sehingga melalui model pembelajaran yang bermakna, siswa dapat termotivasi untuk

belajar, aktivitas belajar akan meningkat, dan tentunya hasil belajar akan meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. Pengujian hipotesis motivasi belajar dengan hasil nilai signifikansi <0,001 kurang dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.
2. Pengujian hipotesis aktivitas belajar menunjukkan nilai signifikansi <0,001 lebih rendah dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.
3. Pengujian hipotesis hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.
4. Pengujian hipotesis terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar menunjukkan nilai signifikan <0,001 kurang dari 0,05

yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 108 Moncongloe *Home Base* Kabupaten Maros.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, berikut saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk menggunakan lingkungan belajar sebagai sumber memeroleh ilmu pengetahuan.
2. Bagi guru, diharapkan mampu memanfaatkan dan memfasilitasi lingkungan belajar yang sesuai untuk melibatkan dan meningkatkan pembelajaran siswa serta memperkaya keterampilan teknologi sehingga dapat mengembangkan kompetensi dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, dapat memfasilitasi sarana berupa alat peraga atau media ajar yang berkualitas agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan optimal. Memperkaya pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam menyiapkan rencana

pembelajaran dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada tenaga pendidik

4. Bagi peneliti lain, mampu mengembangkan penelitian yang serupa dengan pemilihan media ajar yang lebih menarik, sumber belajar yang lebih luas, dan alat ukur yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyah, S. (2019). Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, *3*(1), 93–103.

Akhiruddin. (2020). *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Samudera Biru.

Al-Quran dan Terjemah.(2005). Jakarta: Al-Huda

Amrullah, M. F., Juniarso, T., & Via Yustitia. (2022). Efektivitas Discovery Learning Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo. *Genta mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(2), 174–183.

Anggut,. Oktafiana, A.D. (2021). Urgensi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 47–52.

Arindah, A.S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3 (2),254169

Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–87.

Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, *26*(2), 251. https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia. (2022) . *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia

Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *7*(1), 18–25. https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018

Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 112–119. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126

Darmawati, D., dan Nawir, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres …*Prosiding Seminar November*, 26–32.

Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(2), 266–269. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482

Fahmi, M. N. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tambakromo 2 Ngawi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *3*(1), 106–117.

Fauzi, A. R., & Atok, R. Al. (2017). *Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning*.

Ferdiansyah, W., & Airlanda, G.S. (2021) *Meta Analisis Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. 5, 95-108.*

Gule, Yusefo,S.Th. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru*. Indramayu : Penerbit Adab.

Helmiati. (2021). *Model Pembelajaran.* Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Hendrizal, H., Puspita, V., & Zein, R. (2021). Efektifitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 642–651. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1280

Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Defnisi, Sintaksis, Keunggulan, dan Kelemahan. *Mudarisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(3), 402–413.

Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lestari, E.T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.* Sleman : Deepublish.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). *Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*. *4*, 2189–2198.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49–57.

Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat : PGRI Provinsi Kalbar.

Mirna. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Kinemaster Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS*. *4*(2), 154–164. https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.273

Muzakki, H. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *2*(2), 261–282. https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64

Nawir & Darmawati. (2022). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar.* Solok : Mitra Cendekia Media.

Ninik Indawati, Denna Delawanti Chrisyarani, D. P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDI Lengkong Wol Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. *4*(September).

Octavia, S.A., (2020). *Model-model Pembelajaran.* Sleman : Deepublish.

Permendikbud no 22 Tahun 2016. (2016). *Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. *53*(9), 1689–1699.

Pratiwi, D. P. (2020). Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, *9*(3), 133–137. https://doi.org/10.15294/jlj.v9i3.39705

Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(2), 102–111.

Rahmayani, A., Siswanto, J., B.M.A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *7*(1), 93–108. https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal SIKOLA*, *2*(3), 220–234.

Susilo, N. H., Reffiane, F., & Karsono, K. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 483–491. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36169

Taniredja Tukiran, Faridli E.M, Harmianto Sri. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif.* Bandung : Alfabeta.

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, *3*(1), 232–245.

Wayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, *27*(3), 220–230.

Widoyoko,E.P.(2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).

Lampiran

1. **Dokumentasi Kelas Eksperimen**

Pretest

Siswa pada kelas eksperimen sedang mengisi angket motivasi belajar

Siswa pada kelas eksperimen sedang mengerjakan soal *pretest*

Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

Siswa pada kelas eksperimen sedang menyimak video pembelajaran *(Stimulus)*

Siswa pada kelas eksperimen melakukan identifikasi masalah dari video yang telah disimak

Siswa pada kelas eksperimen melakukan pengumpulan data melalui observasi lingkungan

Siswa pada kelas eksperimen melakukan pengumpulan data melalui observasi lingkungan

Siswa pada kelas eksperimen melakukan pengumpulan data melalui observasi lingkungan

Siswa pada kelas eksperimen melakukan diskusi pengolahan data hasil observasi lingkungan

Siswa pada kelas eksperimen melakukan presentasi hasil diskusi kelompok

Siswa pada kelas eksperimen melakukan penarikan kesimpulan hasil diskusi kelompok

Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen

Siswa pada kelas eksperimen melakukan wawancara (pengumpulan data)

Siswa pada kelas eksperimen melakukan wawancara (pengumpulan data)

Siswa pada kelas eksperimen melakukan wawancara (pengumpulan data)

Siswa pada kelas eksperimen melakukan wawancara (pengumpulan data)

Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen

Siswa pada kelas eksperimen menyimak video pembelajaran dan penjelasan guru (stimulus)

Siswa pada kelas eksperimen bersama guru melakukan identifikasi masalah

Siswa pada kelas eksperimen melakukan diskusi pengumpulan data dan pengolahan data

Siswa pada kelas eksperimen melakukan presentasi pembuktian hasil

Siswa pada kelas eksperimen melakukan kegiatan penarikan kesimpulan hasil diskusi

Posttest Kelas Eksperimen

Siswa pada kelas eksperimen melakukan *posttest* motivasi belajar dan hasil belajar

Siswa pada kelas eksperimen melakukan *posttest* motivasi belajar dan hasil belajar

Siswa pada kelas eksperimen melakukan *posttest* motivasi belajar dan hasil belajar

2. Dokumentasi Kelas Kontrol

Pretest

Siswa pada kelas kontrol sedang mengisi angket motivasi belajar

Siswa pada kelas kontrol sedang mengisi angket motivasi belajar

Siswa pada kelas kontrol sedang mengerjakan soal *pretest*

Pertemuan Pertama Kelas Kontrol

Siswa pada kelas kontrol menyimak video pembelajaran dan penjelasan guru terkait materi

Siswa pada kelas kontrol berdiskusi kelompok

Siswa pada kelas kontrol melakukan presentasi

Pertemuan Kedua Kelas Kontrol

Siswa pada kelas kontrol menyimak video pembelajaran dan penjelasan guru terkait materi

Siswa pada kelas kontrol melakukan diskusi kelompok

Siswa pada kelas kontrol melakukan presentasi kelompok

Pertemuan Ketiga Kelas Kontrol

Siswa pada kelas kontrol sedang menyimak video pembelajaran dan penjelasan guru terkait materi

Siswa pada kelas kontrol sedang berdiskusi kelompok

Siswa pada kelas kontrol sedang presentasi kelompok

Posttest Kelas Kontrol

Siswa pada kelas kontrol mengerjakan angket motivasi belajar dan *posttest* hasil belajar

Siswa pada kelas kontrol mengisi angket motivasi belajar

Siswa pada kelas kontrol mengerjakan soal *posttest* hasil belajar

3. **Surat Izin Penelitian**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بســـم الله الرحمن الرحيـــم

Nomor : 683/C.5-II/VI/1444/2023
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Ramadhan 1444 H.
11 April 2023 M.

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 108 Moncongloe Kabupaten Maros

di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama	Mie Selmah
NIM	105061100921
Program Studi	Magister Pendidikan Dasar
Judul Tesis	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar, Aktivitas, Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,
an. Asisten direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
NBM : 1132 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax. : (0411) 865 588 Makassar 90221

PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411) 373884 Kabupaten Maros
email : [redacted] Website : www.dpmptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 195/IV/IP/DPMPTSP/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 214/IV/REK-IP/DPMPTSP/2023

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	:	MIA SALMIATI
Nomor Pokok	:	10561100821
Tempat/Tgl Lahir	:	BANDUNG / 17 Juli 1992
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	MAHASISWA (S2)
Alamat	:	BTN ASABRI BLOK 62/ 10 MONCONGLOE LAPPARA
Tempat Meneliti	:	SDN 108 MONCONGLOE HOME BASE

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Tesis dengan Judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 108 MONCONGLOE HOME BASE KABUPATEN MAROS "

Lamanya Penelitian : 29 April 2023 s/d 08 Mei 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) examplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 27 April 2023
KEPALA DINAS,

NURYADI, S. Sos., M.A.P
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 19741005 199803 1 101

Tembusan Kepada Yth.:
1. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar UNISMUH Makassar di Makassar
2. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SDN 108 MONCONGLOE HOME BASE
Alamat : Jl. Poros Dusa - Moncongloe, Kec. Moncongloe Kab.Maros, NPSN: 40306125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 4212/ 84 /SDN108/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Ardi, S.Pd.,M.Pd.**
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Alamat	:	Mandai - Maros

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama	:	**Mia Salmiati**
NIM	:	105961100821
Program Studi	:	Magister Pendidikan Dasar
Universitas	:	Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di UPTD SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros mulai tanggal 29 April 2023 sampai dengan 8 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis penelitian yang berjudul " **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 108 Moncongloe Home Base Kabupaten Maros**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Moncongloe, 8 Mei 2023
Kepala Sekolah

Ardi,S.Pd, M.Pd.
NIP. 19860530 200903 1 003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mia Salmiati

Nim : 105061100821

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab I	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Desember 2023

Mengetahui

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Mia Salmiati 105061100821

BAB I

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 07-Dec-2023 09:21AM (UTC+0700)
Submission ID: 2250734450
File name: BAB_I__Mia_Salmiati_ok_ok.docx (141.07K)
Word count: 1352
Character count: 9204

Mia Salmiati 105061100821 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	6%
2	archive.org Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

Mia Salmiati 105061100821

BAB II

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 07-Dec-2023 09:22AM (UTC+0700)
Submission ID: 2250735729
File name: BAB_II__Mia_Salmiati_ok_ok.docx (1.02M)
Word count: 5204
Character count: 35257

Mia Salmiati 105061100821 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%	21%	12%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	7%
2	zombiedoc.com Internet Source	7%
3	repository.uksw.edu Internet Source	4%
4	Jazimah Jazimah. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis pada Materi Pengolahan Data Siswa Kelas V A SDN 61/X Talang Babat", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2020 Publication	4%
5	es.scribd.com Internet Source	3%

LULUS
turnitin

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Mia Salmiati 105061100821

BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 07-Dec-2023 09:23AM (UTC+0700)
Submission ID: 2250736201
File name: BAB_III__Mia_Salmiati_ok_ok_1.docx (38.47K)
Word count: 1744
Character count: 11114

Mia Salmiati 105061100821 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	risainasri.blogspot.com Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
3	Submitted to Washoe County School District Student Paper	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mia Salmiati 105061100821

BAB IV

by Tahap Tutup

Submission date: 07-Dec-2023 09:24AM (UTC+0700)
Submission ID: 2250738525
File name: BAB_IV__Mia_Salmiati_ok_ok_1.docx (294.43K)
Word count: 9908
Character count: 61189

Mia Salmiati 105061100821 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

4%	5%	8%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
4	pbiologyku.blogspot.com Internet Source	1%
5	purwanto4s.blogspot.com Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

LULUS
turnitin

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Mia Salmiati 105061100821

BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 07-Dec-2023 09:25AM (UTC+0700)
Submission ID: 2250739051
File name: BAB_V__Mia_Salmiati_ok_ok_1.docx (270.91K)
Word count: 1367
Character count: 9058

Mia Salmiati 105061100821 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
2	prospek.unram.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 1%

LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Mia Salmiati. Lahir 17 Juli 1992 di Bandung, Jawa Barat. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hamsah dan Ibu Yunengsih.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1999 di SDI Kampus Unhas di kota Makassar dan melanjutkan pendidikan di SMPN 20 Makassar pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 12 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2019 penulis diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan dengan penempatan unit kerja di SDN 108 Moncongloe Home Base. Pada tahun 2021 penulis kembali melanjutkan pendidikan S2 pada program studi Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Kemudian pada tahun 2022 penulis menjadi mahasiswa pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) dengan penempatan LPTK di Universitas Negeri Makassar dan berhasil lulus UKMPPG pada tahun yang sama.